

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN
TARAF PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
PAKUWESI KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah



Oleh:

Muhammad Ervan Apriliandi

NIM. 083 144 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN
TARAF PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
PAKUWESI KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN
BONDOWOSO**

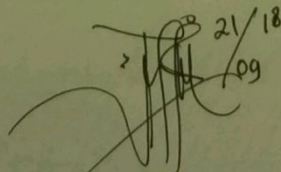
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

Muhammad Eryan Apriliandi
Nim: 083 144 005

Disetujui Pembimbing



Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP 19820922 200901 2 005

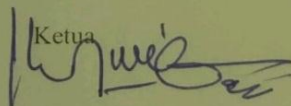
**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PENINGKATAN
TARAF PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
PAKUWESI KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

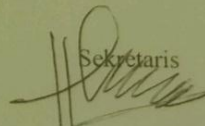
Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Kamis
Tanggal : 01 November 2018

Tim Penguji

Ketua


Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si
NIP. 19680807 2000 03 1 001

Sekretaris


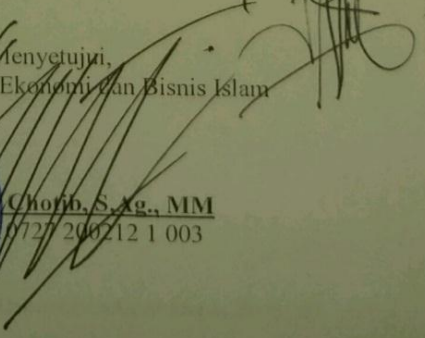
Nur Hidayat, SE, M.M
NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si
2. Nikmatul Masruroh, M.E.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzly Cholib, S.Ag., MM
NIP. 19727 200212 1 003

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۝

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S. Al-Israa’: 26).¹



¹ Assobar, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Pustaka Al-Mubin,2014), 331.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Muhammad Nahwi dan Ibunda Sejara dua insan yang tak pernah mengeluh dan selalu mendukung dalam suka maupun saat tersulit dalam hidup saya, yang tak pernah lepas mendoakan putra-putrinya sehingga tahap inipun bisa dilalui dengan baik. Juga teruntuk adik saya Lusi Laxsita Dewi dan nenek saya Juma'ana, serta seluruh keluarga besar yang turut mensupport dan mendoakan dalam perjalanan studi penulis selama menempuh S1, kalian semua adalah sumber semangat dan sumber inspirasi terbaik.
2. Guru-guru saya mulai RA, SD, MTs, MAN dan IAIN Jember yang telah membimbing saya dengan sabar setelah kedua orang tua saya.
3. Guru saya Ustadz Muhammad Faizin (Syekh Hasby), Gus Ichank, Gus Zihal dan Ustadz Imam Bukhori yang selalu sabar mendidik saya dalam kebaikan, serta seluruh keluarga besarku di Majelis Dzikir Al-Hasby yang sangat saya banggakan. THURMUN Huzaini, Jaylani, Irhas, Rahman, Mukhoffin, Muzeiyin, Igho, Iis, Dita, Alvi, Kumala dan Mbak Nuril.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, sosok ibu, inspirator, motivator dan teman berbagi yang tidak pernah lelah membimbing, memotivasi dan mendoakan saya selama pembuatan karya tulis hingga saat ini.
5. Sahabat hidup terbaik saya Wardatul Asfiyah yang telah banyak berkorban dan selalu memberi dukungan, bantuan dan do'a dalam penyelesaian studi ini.
6. Sahabat terbaik saya di PMII IAIN Jember, IKMPB dan LPI Jember. Aziz, Erfandi, Sofwen, Hendra, Romy, Rizal, Sobri, Hafid, Afnas, Umam, Ghofar dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Semua teman-teman seperjuangan dari kelas K-One Ekonomi Syari'ah yang saling memberikan semangat dan canda tawa semasa kuliah.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kemurahannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Upaya Pemerintah Desa dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah melindungi, mengayomi, dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Abdul Rokhim, M. EI., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak M.F Hidayatullah S.H.I, M.SI., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Jember.
5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah dan Dosen Pembimbing dalam penyelesaian karya tulis ini yang selalu bersedia membantu dan membimbing sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya pada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

7. Bapak Syahrullah, S.H selaku Kepala Desa Pakuwesi beserta seluruh jajarannya yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Para informan (Warga Desa Pakuwesi) yang sudah membantu dan bersedia diwawancarai oleh penulis sebagai bahan skripsi ini.
9. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Bondowoso, 17 September 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Ervan Apriliandi, Nikmatul Masruroh, 2018: Upaya Pemerintah Desa dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten bondowoso.

Desa Pakuwesi merupakan salah satu desa di Kecamatan Curahdami Kabupaten bondowoso, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani yakni 25% atau 383 keluarga sebagai petani dan 45,1% atau 670 keluarga sebagai buruh tani. Dengan kondisi semacam itu, banyak masyarakat Desa Pakuwesi yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya secara maksimal. Karena penghasilan masyarakat dalam satu bulan rata-rata hanya berkisar antara 600.000-800.000.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sebelum dilaksanakannya upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso? (2). Bagaimana upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami kabupaten Bondowoso? (3). Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat sebelum dilaksanakannya upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. (2) Mendeskripsikan upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami kabupaten Bondowoso. (3) Mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Dalam menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini yaitu (1) Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian, pendapatan masyarakat masih berkisar antara 600.000-800.000 per bulan. (2) Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan, program pembangunan dan program pembinaan. (3) Setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat, kondisi masyarakat Desa Pakuwesi yang tergolong dalam kategori miskin atau belum sejahtera sudah mulai meningkat pada tahapan sejahtera II.

Kata Kunci: *Peningkatan Taraf Perekonomian, Pemberdayaan.*

ABSTRACT

Muhammad Ervan Apriliandi, Nikmatul Masruroh, 2018: Village Government Efforts To Improve The Level Of Economic Community In The Village Of Pakuwesi, Sub-District Of Curahdami, District Of Bondowoso.

The village of Pakuwesi is one of part the village of Curahdami's Sub-District, District of Bondowoso, most of the population work as farmer and farm workers, that is 25% or 383 families work as farmers and 45% or 670 families work as farm workers. With that condition many people can't meet their needs optimally. Because community income in the on month only 600.000-800.000.

The research focus 1) How is the economic condition of the community before efforts to improve the level of community in the village of Pakuwesi, Sub-District of Curahdami, District of Bondowoso? 2) How is the Village government effort to improve the level of community in the village of Pakuwesi, Sub-District of Curahdami, District of Bondowoso? 3) How is the economic condition of the community after efforts to improve the level of community in the village of Pakuwesi, Sub-District of Curahdami, District of Bondowoso?

This research aims to 1) Explain the economic condition of the community before efforts to improve the level of community in the village of Pakuwesi, Sub-District of Curahdami, District of Bondowoso. 2) Explain the Village government effort to improve the level of community in the village of Pakuwesi, Sub-District of Curahdami, District of Bondowoso. 3) Explain the economic condition of the community after efforts to improve the level of community in the village of Pakuwesi, Sub-District of Curahdami, District of Bondowoso.

The research method using qualitative, while the type of research is descriptive. In determining the data source using purposive technique, data collection method used observation method, interview, and documentation. Data analysis method using qualitative description. Data validity using source triangulation.

This research conclusion 1) Economic condition of the community in the Pakuwesi's village before efforts are made to improve the level of economic is most of the community classified as pre-prosperous and prosperous I. 2) The efforts that village government are made to improve the level of community, that is through community empowerment program, development program and coaching program. 3) After efforts were made to improve the economy of the community, condition of Pakuwesi's Village community that classified as poor people or not prosperous began to increase at the stage prosperous II.

Keywords: Improve Economic Level, Empowerment

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 15 |
| B. Kajian Teori | 28 |
| 1. Upaya Pemerintah Desa | 28 |
| a. Pemberdayaan Masyarakat..... | 28 |
| b. Menciptakan Lapangan pekerjaan | 33 |
| c. Mengatasi Kemiskinan | 37 |
| d. Pemerataan Pembangunan | 42 |
| 2. Peningkatan Taraf Perekonomian | 43 |
| a. Pengertian Kesejahteraan | 43 |

| | |
|--|-----|
| 2. Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso | 97 |
| 3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi Setelah dilaksanakan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian | 105 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 113 |
| 1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi Sebelum dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian | 113 |
| 2. Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso | 118 |
| 3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi Setelah dilaksanakan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian | 123 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 128 |
| B. Saran..... | 129 |

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Skripsi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| TABEL II.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu | 27 |
| TABEL IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin | 69 |
| TABEL IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia | 70 |
| TABEL IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 72 |
| TABEL IV.4 Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Pakuwesi | 76 |
| TABEL IV.5 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2017..... | 95 |
| TABEL IV.6 Pola Makan Keluarga Tahun 2017 | 96 |
| TABEL IV.7 Tentang Kondisi Rumah Tahun 2017 | 96 |
| TABEL IV.8 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2018 | 112 |
| TABEL IV.9 Pola Makan Keluarga Tahun 2018 | 112 |
| TABEL IV.10 Tentang Kondisi Rumah Tahun 2017 | 113 |
| TABEL IV.11 Perbandingan Tingkat Kesejahteraan | 125 |
| TABEL IV.12 Perbandingan Pola Makan Keluarga | 125 |
| TABEL IV.13 Perbandingan Kondisi Rumah | 126 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pakuwesi | 64 |
| Gambar IV.2 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2017 | 96 |
| Gambar IV.3 Tingkat Kesejahteraan keluarga Tahun 2018 | 113 |
| Gambar IV.4 Perbandingan Diagram Tingkat Kesejahteraan Keluarga | 126 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Upaya pemerintah untuk mempercepat tercapainya cita-cita Bangsa Indonesia dan tujuan perjuangan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, diperlukan ketahanan sosial yang mantap dan usaha pembangunan yang kontinyu dan menyeluruh meliputi segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pembangunan yang dimaksud tak lepas dari pembangunan daerah atau desa.¹

Lincoln Arsyad memberikan pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.²

Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahan terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan, dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif

¹ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 116.

² *Ibid.*, 16

yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya, dengan dukungan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya.

Pembangunan daerah sangat erat kaitannya dengan proses desentralisasi pembangunan yang berkembang pada saat ini. Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) ditegaskan bahwa, pembangunan daerah perlu senantiasa ditingkatkan agar laju pertumbuhan antar daerah semakin seimbang dan serasi. Sehingga pelaksanaan pembangunan nasional serta hasil-hasilnya semakin merata di seluruh Indonesia.³ Selanjutnya ditegaskan pula, bahwa pembangunan daerah perlu dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang, serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Pembangunan daerah atau desa tak lepas dari peran seorang pemimpin daerah yang mana pemimpin daerah tersebut biasanya disebut sebagai kepala daerah atau desa. Tanpa adanya pemimpin daerah ataupun penggerak bagi

³ Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 45-46.

masyarakat maka pembangunan desa tak akan berjalan sebagaimana mestinya. Peran pemimpin daerah atau desa ini biasanya disebut sebagai fasilitator. Istilah “fasilitator” itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal tersebut, apapun pengertian yang diberikan terhadap pembangunan, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

1. perbaikan pendidikan,
2. perbaikan aksesibilitas,
3. perbaikan tindakan,
4. perbaikan kelembagaan,
5. perbaikan usaha,
6. perbaikan pendapatan,
7. perbaikan lingkungan
8. perbaikan kehidupan, dan
9. perbaikan masyarakat.

⁴ Tjutju Yuniarsih & Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.

Dari berbagai uraian tujuan pemberdayaan di atas sebenarnya tiada lain untuk mengatasi kemiskinan dan menciptakan suatu masyarakat yang sejahtera.

Desa biasanya dikaitkan dengan tradisionalisme yang mana kata tradisional dalam kamus sosiologi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang turun temurun dipelihara, sehingga pengertian desa itu sendiri mengandung hubungan yang saling berkaitan satu sama lain dengan unsur-unsur yang masih dianggap sebagai standar sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli, seperti tolong menolong, gotong royong, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, kesenian dan kehidupan moral susila yang mempunyai ciri kehidupan yang jelas.⁵

Desa Pakuwesi terletak di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso sebelah utara dibatasi dengan Desa Petung, sebelah barat dibatasi dengan Desa Kupang, sebelah selatan dibatasi dengan Desa Gading dan sebelah timur dibatasi dengan Desa Kembang. Kondisi alam di Desa Pakuwesi ini yaitu mempunyai tanah yang subur dan cocok untuk ditanami oleh tanaman palawija. Sebagian besar masyarakatnya yaitu bekerja sebagai petani.⁶

Desa Pakuwesi merupakan salah satu desa yang tergolong dalam sebuah desa di Kabupaten Bondowoso yang mempunyai perkembangan yang sangat cepat dalam hal pembangunan, baik itu pembangunan infrastruktur maupun pembangunan ekonomi. Pembangunan desa bertujuan untuk

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 136.

⁶ Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 22 Desember 2017.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kepala Desa memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan. Melalui program pembangunan yang baik, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Meningkatnya perekonomian masyarakat dapat diukur melalui kekayaan desa yang semakin meningkat. Kekayaan Desa Pakuwesi pada tahun 2017 tercatat sejumlah 844.000.000,00 (delapan ratus empat puluh empat juta rupiah), pada tahun 2018 tercatat 1.055.000.000,00 (satu milyar lima puluh lima juta rupiah).⁷

Desa Pakuwesi pada tahun 2016 ke bawah termasuk dalam kategori desa tertinggal, ditandai dengan minimnya infrastruktur yang memadai, jalan lingkungan sebagian besar masih rusak, tidak tersedianya PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa), belum tercukupinya kebutuhan air bersih, kurang representatifnya balai desa menambah daftar minimnya infrastruktur Desa Pakuwesi hingga disebut sebagai desa tertinggal. Semenjak tahun 2017 kemarin telah berubah menjadi desa berkembang yang diukur dari infrastruktur yang berangsur membaik.⁸

Terdapat program pemerintah Desa Pakuwesi yang tidak pernah ada di desa lainnya terkait pemberdayaan masyarakat yaitu program sapi bergilir dan pelatihan penanaman bibit kopi (robusta dan arabica).⁹ Program sapi bergilir merupakan program yang diberikan kepada masyarakat yang mempunyai taraf perekonomian rendah atau memiliki pendapatan kurang dari atau sama dengan

⁷ Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 14 April 2018.

⁸ Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 14 April 2018.

⁹ Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 14 April 2018.

1.000.000,00 per bulan. Masyarakat yang tergolong di dalamnya diberikan wewenang untuk memelihara induk sapi sampai sapi tersebut melahirkan. Ketika induk sapi sudah melahirkan maka anak sapi tersebut menjadi hak milik bagi masyarakat yang memeliharanya dan induk sapi dipindah pada masyarakat lain yang mempunyai taraf perekonomian yang rendah pula.

Disamping itu, Program Pelatihan Penanaman bibit kopi (Robusta dan Arabica) merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tidak terpaku pada hasil pertanian berupa tembakau. Dalam program tersebut masyarakat diberikan pemahaman bagaimana cara menanam serta merawat pohon kopi sampai panen. Setelah mengikuti pelatihan, maka masyarakat yang mengikuti program tersebut diberikan bibit kopi secara gratis sebanyak 500 pohon untuk di tanam di lahannya masing-masing.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya Pemerintah Desa dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”.

B. FOKUS PENELITIAN

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

¹⁰ Babun Suharto, d.k.k, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: STAIN Jember, 2014), 44.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sebelum dilaksanakannya upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat sebelum dilaksanakannya upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

¹¹ *Ibid.*, 45

2. Untuk mendeskripsikan upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.¹² Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis/peneliti, pabrik, masyarakat. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan taraf perekonomian serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai peningkatan taraf perekonomian terhadap semua kalangan masyarakat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 291.

¹³ Babun Suharto, d.k.k, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai upaya pemerintahan desa dan peningkatan taraf perekonomian masyarakat, sehingga dengan demikian peneliti sebagai masyarakat dapat memahami dan menghargai kinerja pemerintahan desa dalam mengayomi masyarakat setempat.

b. Bagi IAIN Jember

Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, terkait tentang upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian

c. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pengembangan jaringan serta kerjasama antara lembaga dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perekonomian.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Untuk mengetahui gambaran upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian.
- 2) Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹⁴

1. Upaya Pemerintah Desa

a. Upaya

Upaya dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan.

b. Pemerintah

Pemerintah adalah badan yang bertugas mengatur kegiatan ekonomi.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa pemerintah merupakan suatu badan atau lembaga yang mempunyai tugas untuk mengontrol kondisi perekonomian masyarakat sehingga perekonomian masyarakat tetap stabil.

¹⁴ *Ibid.*, 45.

¹⁵ Dedi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1595.

¹⁶ Sukarno Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 23.

c. Desa

Desa dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, kampung atau dusun.¹⁷ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat dengan pemerintahan tersendiri. Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat di suatu daerah, dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan upaya pemerintahan desa adalah suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan desa untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di dalamnya, terutama yang berkaitan dengan hal perekonomian masyarakat.

2. Peningkatan Taraf Perekonomian

a. Peningkatan

Peningkatan dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu proses mengangkat sesuatu dari bawah keatas atau mengangkat derajat seseorang.

¹⁷ Dedi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 345.

¹⁸ *Ibid.*, 1529.

b. Taraf

Dalam Kamus Bahasa Indonesia taraf mempunyai beberapa arti yaitu:¹⁹

- 1) tingkat(an), derajat, mutu (dalam arti tinggi rendahnya, baik buruknya, dsb).
- 2) kedudukan; martabat;
- 3) tingkatan masa; batas (sempadan) waktu; stadium; bertaraf.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya taraf merupakan suatu kedudukan, martabat, derajat atau mutu yang dimiliki masing-masing individu atau kelompok masyarakat baik dalam hal kebaikan dan keburukan ataupun yang lainnya.

c. Perekonomian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan perekonomian yaitu tindakan-tindakan (aturan-aturan atau cara-cara) ber-ekonomi.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perekonomian adalah suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, melalui hubungan manusia atau kelembagaan.

¹⁹ *Ibid.*, 1451.

²⁰ *Ibid.*, 377.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan taraf perekonomian adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh lembaga atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan kedudukannya dalam hal perekonomian sehingga mempunyai tingkat perekonomian atau pendapatan yang baik atau memadai.

Dari kedua definisi istilah yang telah dipaparkan, maka upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat merupakan salah satu cara atau proses yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Pakuwesi untuk membuat kondisi masyarakatnya yang semula mempunyai kondisi perekonomian yang rendah sehingga bisa mempunyai kondisi perekonomian yang tinggi atau memadai. Hal tersebut dilakukan agar semua masyarakat yang ada di dalam Desa tersebut dapat tergolong ke dalam masyarakat yang sejahtera serta melepaskan masyarakat dari jerat kemiskinan.

F. SISTEMATIKA DAN PENULISAN PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²¹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

²¹ Babun Suharto, d.k.k, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab kedua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup atau kesimpulan dan saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda.

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat, peneliti berusaha membandingkan dengan skripsi lain mengenai upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat, diantaranya:

- 1) Skripsi Yuyun Intan Safitri. 2017. IAIN Jember. dengan judul “Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.²³ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana upaya PNPM Mandiri Pedesaan dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember? (2) Bagaimana realisasi program PNPM dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat Desa Puger Kulon Kecamatan Puger? (3) Bagaimana proses pengawasan dan evaluasi PNPM dalam

²³ Yuyun Intan Safitri, “Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

penanggulangan kemiskinan di Desa Puger Kulon?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui upaya PNPM dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat Desa Puger Kulon. (2) Mengetahui realisasi PNPM dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat di Desa Puger Kulon. (3) Mengetahui proses monitoring dan evaluasi PNPM dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Puger Kulon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Upaya PNPM pedesaan dalam penanggulangan kemiskinan adalah dengan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur, penyediaan, pendampingan, dan pendanaan simultan untuk mendorong masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. (2) Realisasi program PNPM dalam menanggulangi kemiskinan Masyarakat Desa Puger Kulon adalah dengan tiga program, yaitu program plesterisasi, program jambanisasi, dan program SPP (Simpan Pinjam Perempuan). (3) Proses evaluasi dan pengawasan PNPM dalam menanggulangi kemiskinan adalah melakukan survei ke bagian penerima bantuan, melakukan musyawarah dan sosialisasi enam bulan sekali untuk plesterisasi dan jambanisasi. Evaluasi program SPP dilakukan dengan mendatangi kelompok-kelompok yang telah mendapat pengembangan kapasitas usaha setiap satu bulan sekali untuk melakukan pemantauan dari usaha yang sedang dijalankan.

2) Skripsi Zakiatul Hikmah. 2017. IAIN Jember. dengan judul “Analisis SWOT Industri Kerajinan Manik-manik Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.²⁴ Fokus Penelitian dalam penilian ini adalah: (1) Bagaimana SWOT operasional industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? (2) Bagaimana SWOT produk industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? (3) Bagaimana SWOT pemasaran industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan SWOT operasional industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan SWOT produk industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. (3) Mendeskripsikan SWOT pemasaran industri kerajinan manik-manik dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu SWOT operasional memiliki kekuatan yang berupa kualitas yang

²⁴ Zakiatul Hikmah, “Analisis SWOT Industri Kerajinan Manik-manik Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

baik dan konsisten, dan memberikan pelayanan purna jual. SWOT produk kekuatan harga bahan baku murah, warna pada produk tidak mudah pudar. SWOT pemasaran, kekuatan pemasaran melalui pedagang eceran, pemberian harga khusus pada pelanggan setia.

- 3) Skripsi Mar'atus Sholihah. 2017. IAIN Jember. dengan judul “Peran Eko Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo”.²⁵ Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengelolaan ekowisata Bee Jay Bakau Resort Probolinggo? (2) Bagaimana peran ekowisata Bee Jay Bakau Resort terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan pengelolaan ekowisata Bee Jay Bakau Resort Probolinggo. (2) Mendeskripsikan peran ekowisata Bee Jay Bakau Resort terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Dalam pengelolaan ekowisata BJBR Probolinggo melakukan perlindungan dan rehabilitasi hutan mangrove yang dilakukan dalam bentuk penunjukan suatu kawasan mangrove untuk menjadi kawasan konservasi. (2) peran ekowisata BJBR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah mampu memberikan peluang pekerjaan

²⁵ Mar'atus Sholihah, “Peran Eko Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

bagi masyarakat Probolinggo terutama masyarakat Kelurahan Mangunharjo.

- 4) Skripsi Yulis Kharuniawati. 2017. IAIN Jember. dengan Judul “Peranan Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perolehan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Umbulsari”.²⁶ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari? (2) Kendala apa yang dihadapi pemerintah desa dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari? (3) Usaha apa yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari. (2) Mendeskripsikan kendala apa yang dihadapi pemerintah desa dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari. (3) mendeskripsikan usaha apa yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Peran pemerintah desa dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari sangat berperan aktif dalam meningkatkan perolehan pajak. (2) kendala yang dihadapi pemerintah desa

²⁶ Yulis Kharuniawati, “Peranan Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perolehan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Umbulsari”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan di Desa Umbulsari, pertama dari sisi penyuluhan yang masih banyak warga desa yang enggan untuk hadir dalam penyuluhan. Kedua, adanya kesalahan teknis saat pembagian SPPT kepemilikan ganda sehingga diperlukan pembaharuan pendataan. (3) Upaya yang dilakukan pemerintahan desa dalam meningkatkan perolehan pajak bumi dan bangunan ialah dengan cara melakukan penyuluhan tentang wajib pajak, dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

- 5) Skripsi Ayu Purnami Wulandari. 2014. Universitas Negeri Yogyakarta. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”.²⁷

Adapun penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sapu Gelagah dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kajongan? (2) Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan Sapu Gelagah. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan,

²⁷ Ayu Purnami Wulandari, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tujuan dari pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan adalah memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan sapu gelagah agar dapat mengentaskan pengangguran, mengurangi urbanisasi dan untuk tujuan peningkatan kesejahteraan keluarga serta menanamkan sikap wirausaha pada masyarakat.

- 6) Skripsi Wayati. 2016. Universitas Halu Oleo Kendari. “Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna”.²⁸ Adapun penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna? (2) Bagaimanakah peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. (2) Mengetahui peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder tentang Peranan

²⁸ Wayati, “Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna”, (Skripsi, Universitas Halu Oleo Kendari, 2016).

Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Tampo. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan masyarakat dalam bidang kesehatan. termasuk kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Kemudian peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang berbentuk pelayanan terhadap masyarakat termasuk cukup baik hal ini dilihat dari pelayanan pemerintah desa dan aparat desa terhadap masyarakat pada saat musrenbangdes ataupun masyarakat yang berkepentingan.

- 7) Skripsi Dodi Kurniawan. 2015. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”.²⁹ Adapun penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana manajemen permodalan, bahan baku, produksi, pemasaran dalam pengelolaan industri kerajinan sapu rayung di Dusun Keprekan? (2) Bagaimana tingkat pendapatan ekonomi masyarakat di Dusun Keprekan sebelum dan setelah menjadi pengrajin industri sapu rayung?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji manajemen pengelolaan industri kerajinan sapu rayung. (2) Mendeskripsikan tingkat perekonomian warga keprekan sebelum dan sesudah berprofesi sebagai pengrajin sapu rayung. Penelitian peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengrajin sapu rayung ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif.

²⁹ Dodi Kurniawan, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui kemandirian usaha yang dilakukan secara serius dengan berproduksi kerajinan sapu rayung, para pengrajin usaha tersebut tidak terlepas dari manajemen yang memang sudah ada. Adapun manajemen yang dilakukan diantaranya adalah tentang manajemen permodalan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. (2) Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Keprekan atas apa yang telah ditekuni sebagai pengrajin sapu rayung, jelas berdampak positif karena dapat menciptakan peluang pekerjaan, dapat menekan jumlah pengangguran sehingga masyarakat di Dusun Keprekan dan sekitarnya tidak lagi susah payah mencari lahan pekerjaan pada sektor lain guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya khususnya bagi para pengrajin baik pemilik maupun karyawan.

- 8) Skripsi Ade Ayu Winanda. 2016. Universitas Lampung. “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung”.³⁰ Adapun penelitian ini difokuskan pada bagaimanakah pengaruh infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandarlampung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka dapat diambil

³⁰ Ade Ayu Winanda, “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2016).

kesimpulan bahwa Infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung, sementara infrastruktur energi listrik dan air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2003 - 2013. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui pula bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur energi listrik. Infrastruktur air bersih memiliki pengaruh besar ke dua setelah energi listrik dan terakhir adalah infrastruktur panjang jalan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 9) Skripsi Marisatya Supriyanti. 2017. IAIN Purwokerto. “Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industri Batik Tulis Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas)”.³¹ Adapun penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana pemberdayaan perempuan pedesaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui home industri batik tulis di Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas? (2) Bagaimana Pemberdayaan perempuan pedesaan perspektif ekonomi Islam dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui home industri batik tulis di Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Pemberdayaan perempuan pedesaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui home industri batik tulis di Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten

³¹ Marisatya Supriyanti, “Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Batik Tulis Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas)”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).

Banyumas. (2) Mengetahui Pemberdayaan perempuan pedesaan perspektif ekonomi Islam dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui home industri batik tulis di Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Pemberdayaan perempuan melalui home industri batik tulis telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. (2) Dalam perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan perempuan pada home industri batik tulis di Desa Plana, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam yaitu tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestik dan mendapatkan ijin dari suaminya.

10) Skripsi Oktaviani Rahmawati. 2014. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”.³²

Adapun penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidoagung Godean dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui usaha kripik belut?

(2) Bagaimana hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Sidoagung Godean dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian

³² Oktaviani Rahmawati, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

melalui usaha kripik belut?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik belut. (2) Mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui usaha kripik belut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model miles dan huberman yang terkenal dengan analisis interaktif. Yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomian Masyarakat yang dilakukan oleh pedagang kripik belut melalui tiga hal yaitu pemasaran, permodalan dan pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Sedangkan hasil dari Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Godean Berdampak Pada Meningkatkan pendapatan ekonomi dan Menyerap tenaga kerja.

Dari uraian tersebut, terlihat jelas gambaran tentang penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Perbedaan | Persamaan |
|----|-------------------------------|---|--|
| 1 | Yuyun Intan Safitri | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 2 | Zakiatul Hikmah | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 3 | Mar'atus Sholihah | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 4 | Yulis Kharuniawati | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 5 | Skripsi Ayu Purnami Wulandari | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 6 | Skripsi Wayati | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 7 | Skripsi Dodi Kurniawan | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 8 | Skripsi Ade Ayu Winanda | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda 3. Metode penelitian berbeda | Tidak ada persamaan dalam penelitian ini |
| 9 | Skripsi Marisatya Supriyanti | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |
| 10 | Skripsi Oktaviani Rahmawati | 1. Fokus penelitian berbeda 2. Tujuan penelitian berbeda | Metode penelitian sama |

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. KAJIAN TEORI

1. Upaya Pemerintah Desa

Upaya pemerintah desa merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintahan desa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yang dimaksud upaya dalam pengertian di sini yaitu usaha untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat yang masih belum mencapai tingkat kesejahteraan.

Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Diantaranya yaitu melakukan perbaikan-perbaikan infrastruktur jalan, memeperdayakan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya.

Pemerintah juga dapat membuat berbagai macam program agar masyarakat yang ada disekitarnya dapat mencapai tingkat kesejahteraan. Terutama program yang ditujukan terhadap rakyat yang masih tergolong miskin.

a. Pemberdayaan Masyarakat

Manajemen sumberdaya manusia adalah serangkaian kegiatan pengelolaan sumberdaya manusia yang memusatkan kepada praktek dan kebijakan, serta fungsi-fungsi manajemen unntuk mencapai tujuan organisasi.³³

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum

³³ Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3.

perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.³⁴

Jadi, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini yang kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Bina Manusia

Bina Manusia, merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Dalam hal bina manusia ini lingkup materi pemberdayaan masyarakat difokuskan kepada dua hal, yaitu Peningkatan kemampuan masyarakat dan Peningkatan posisi-tawar masyarakat.³⁵

Strategi pengembangan sumberdaya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tanpa dibarengi

³⁴ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

³⁵ *Ibid.*, 223-224.

dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan.³⁶

2. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan laku, bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.³⁷

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kreativitas atau daya tahan kegiatan dunia usaha, adalah merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.³⁸

3. Bina Lingkungan

Selama ini, pengertian lingkungan seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tetapi, dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

³⁶ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 123-124.

³⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 114-115.

³⁸ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 123.

Bina Lingkungan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki serta melestarikan lingkungan dari hal-hal yang merugikan masyarakat. Bina lingkungan juga tidak hanya terfokus pada lingkungan fisik saja akan tetapi juga terfokus pada segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan.

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalisasi daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pembangunan dunia usaha di daerah. Secara khusus, tujuan strategi pembangunan fisik ini adalah untuk menciptakan identitas daerah/kota, memperbaiki pesona atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki gaya tarik pusat kota dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah.³⁹

4. Bina Kelembagaan

Tersedianya dan efektifitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). Tetapi, kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas.

³⁹ *Ibid.*, 122.

Kata kelembagaan sering dikaitkan dengan dua pengertian, yaitu *social institution* atau pranata-sosial dan *social organization* atau organisasi sosial. Apapun itu, pada prinsipnya suatu bentuk relasi-sosial dapat disebut sebuah kelembagaan apabila memiliki empat komponen:⁴⁰

- a. Komponen *person*, yaitu orang-orang yang terlibat di dalam satu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas,
- b. Komponen kepentingan, yaitu orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh satu kepentingan atau tujuan, sehingga antara mereka terpaksa harus saling berinteraksi,
- c. Komponen aturan, yaitu setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut,
- d. Komponen struktur, yaitu setiap orang memiliki posisi dan peran, yang harus dijalankannya secara benar. Orang tidak bisa merubah-rubah posisinya dengan kemauan sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya bina kelembagaan yaitu suatu usaha untuk memperbaiki sistem suatu lembaga agar bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan dapat berjalan dengan baik dan efektif serta menjadi wadah bagi

⁴⁰ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 116.

masyarakat. Karena tanpa adanya lembaga mustahil ketiga bina itu dapat berjalan sebagaimana mestinya.

b. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Penyediaan lapangan pekerjaan biasanya mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi.⁴¹ Pada awal perkembangan ekonomi, lebih banyak penduduk yang bekerja di sektor pertanian maka sejalan dengan perkembangan ekonomi, terjadi transformasi lapangan pekerjaan menuju lapangan pekerjaan yang semakin kompleks yaitu industri dan akhirnya menuju tahap jasa.

Setiap orang atau individu yang telah memiliki pekerjaan dan menerima upah atau imbalan dari orang lain dinamakan pekerja. Jika seseorang dikatakan pekerja maka dia harus meningkatkan kualitas dirinya dalam bekerja, entah dari kemampuan, penampilan dan lain sebagainya.

Dalam Undang-undang RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:⁴²

- a. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi,
- b. Melanjutkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah,

⁴¹ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 3.

⁴² *Ibid.*, 4.

- c. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan,
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Program-program pembangunan bidang ketenagakerjaan diarahkan pada:

a. Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja

Memperluas kesempatan kerja dalam berbagai bidang usaha dan menciptakan tenaga kerja mandiri, serta tersedianya sistem informasi dan perencanaan tenaga kerja, melalui.⁴³

1. Peningkatan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi tepat guna, pengembangan kewirausahaan, serta keterampilan pendukung lainnya,
2. Inventarisasi dan pengkajian potensi kesempatan kerja, serta karakteristik pencari kerja (termasuk informasi pasar kerja),
3. Pembangunan pemukiman transmigrasi baru serta pembinaannya untuk meningkatkan kesempatan kerja dibidang pertanian,
4. Penyempurnaan mekanisme pengiriman, pembinaan, bimbingan, dan seleksi yang lebih ketat, serta perlindungan hukum yang memadai bagi tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

⁴³ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 113.

b. Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

Program ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kegiatan pelatihan kerja dan aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Adapun yang menjadi sasaran dari program ini adalah tersedianya tenaga kerja yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing tinggi baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri, melalui:⁴⁴

1. Pengembangan standarisasi dan sertifikasi kompetensi,
2. Peningkatan relevansi, kualitas, dan efisiensi pelatihan kerja melalui pembinaan dan pemberdayaan lembaga pelatihan kerja,
3. Pemasyarakatan nilai dan budaya produktif, pengembangan sistem dan metode peningkatan produktivitas, serta pengembangan kader dan tenaga ahli produktivitas.

c. Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja

Program ini bertujuan untuk mewujudkan ketenangan dalam bekerja dan berusaha, dan terciptanya hubungan yang serasi antara pekerja dan pengusaha, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Sedangkan yang menjadi sasaran dari program ini adalah peningkatan peran kelembagaan tenaga kerja di perusahaan, perbaikan kondisi kerja, serta jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, melalui:⁴⁵

1. Pembinaan hubungan industrial dan perlindungan tenaga kerja,

⁴⁴ *Ibid.*, 113.

⁴⁵ Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

2. Peningkatan pengawasan norma kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, serta jaminan sosial kerja,
3. Peningkatan perlindungan, pengawasan dan penegakan hukum terhadap peraturan yang berlaku,
4. Peningkatan pembinaan syarat-syarat kerja dan penegakan terhadap pelaksanaan peraturan ketenagakerjaan.

Berkaitan dengan hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya dalam upaya menciptakan suatu lapangan pekerjaan salah satunya yaitu pengembangan wirausaha. Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer Wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.⁴⁶

Jadi, *entrepreneur* adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya. Dengan mengembangkan wirausaha ini maka dapat memperluas lapangan pekerjaan dalam suatu daerah. Selain itu juga masih banyak cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

⁴⁶ *Ibid.*, 27.

c. Mengatasi Kemiskinan

Pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan merupakan dua sisi permasalahan yang telah diusahakan untuk dipecahkan melalui berbagai pembangunan sektoral dan regional. Usaha pemerintah tersebut perlu mendapat dukungan, karena tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri adalah manusia, khususnya manusia yang standar hidupnya masih relatif rendah. Menurut Edwin G. Dolan “kemiskinan yaitu tidak cukupnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar untuk menjaga keberlangsungan kehidupan (*standar of living*).”⁴⁷ Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik mencakup material maupun non material.⁴⁸

Kemiskinan pada dasarnya adalah ketidaksamaan kemampuan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial.⁴⁹ Ada dua macam kemiskinan, yaitu kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif.⁵⁰ Dari berbagai pengertian mengenai kemiskinan di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan material maupun non material.

⁴⁷ Jusmaliani dkk, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 124.

⁴⁸ Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 70.

⁴⁹ Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 209-210.

⁵⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 146.

Terdapat banyak cara untuk mengatasi kemiskinan oleh pemerintah. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara peningkatan pendapatan keluarga, pembangunan infrastruktur, perluasan berbagai pelayanan publik, dan pemerataan pembangunan.

a. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Dalam rangka mencapai pembangunan keluarga sejahtera sebagai proses pelembagaan dan pembudayaan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, sejak tahun 1979 telah dikembangkan kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sebagai bagian integral dari kegiatan operasional kegiatan keluarga berencana (KB).⁵¹

Pada awalnya kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan peran ibu rumah tangga/istri sebagai peserta KB dalam mengisi waktu luangnya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, dan terbukti telah dapat membina kemantapan kelestarian dan peningkatan penghasilan akseptor KB, serta merupakan forum proses belajar peningkatan kemampuan dan keterampilan usaha ekonomi produktif.

Dalam perkembangannya, anggota kelompok UPPKS ini tidak terbatas hanya peserta KB saja namun juga memberikan kesempatan pada keluarga-keluarga, khususnya keluarga pra

⁵¹ Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia*, 81.

sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II dan seterusnya.⁵²

Jadi, untuk meningkatkan pendapatan keluarga pemerintah dapat memperdayakan ibu rumah tangga yang menganggur sehingga mempunyai suatu pekerjaan atau usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan jalan seperti itulah pendapatan keluarga dapat bertambah.

b. Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Desa

Adanya infrastruktur ekonomi yang memadai merupakan prakondisi bagi tumbuh kembangnya kegiatan agribisnis dan perekonomian secara umum di pedesaan. Infrastruktur esensial bagi agribisnis dan perekonomian pedesaan secara umum mencakup sistem pengairan, pasar komoditas pertanian, jalan raya, kelistrikan, dan jaringan telekomunikasi. Pembangunan infrastruktur ini harus di bangun untuk penunjang tumbuhnya perekonomian di pedesaan.

Dalam mendorong pembangunan yang makin marak, maka keluarga-keluarga di pedesaan diberikan suasana yang sangat menunjang, yang membuat mereka makin betah tinggal dan berusaha di pedesaan. Kegiatan ekonomi di pedesaan diharapkan makin beragam, tidak lagi hanya menjual hasil produk pertanian, tetapi sudah mengacu kepada produk non-pertanian, jasa, dan

⁵² *Ibid.*, 81-82.

industri. Industri-industri rumah tangga yang berkembang di pedesaan akan merangsang modal dan teknologi beralih masuk ke pedesaan. Desain dan kualitas produk yang dihasilkan akan semakin baik dan sekaligus merangsang pula kegiatan ekonomi produktif lainnya serta sistem pemasarannya.⁵³

Jadi dalam pembangunan infrastruktur ekonomi desa ini tidak hanya terfokus pada infrastruktur jalan saja, tapi mencakup keseluruhan infratuktur yang menunjang berkembangnya perekonomian di pedesaan.

c. Perluasan Berbagai Pelayanan Publik

Terdapat dua karakteristik bidang pekerjaan yang pada umumnya berkembang di daerah pedesaan, yaitu: masih bertumpu pada sektor informal dibandingkan dengan sektor formal dan masih bertumpu pada sektor pertanian tradisional. Karakteristik kedua faktor tersebut ditandai antara lain oleh produktivitasnya rendah, jam kerja tidak teratur, modal kecil, menggunakan cara manajemen tradisional, dan sebagainya.⁵⁴

Karena itu sulit bagi penduduk daerah pedesaan untuk melakukan persaingan dalam arena ekonomi pasar bebas yang berlangsung saat ini bila ciri-ciri sektor usaha yang mereka masih mengandalkan pada sektor informal dan tradisional.

⁵³ *Ibid.* 128.

⁵⁴ *Ibid.* 126.

Dalam kaitannya dengan ciri penduduk dan keluarga modern, dituntut adanya penguasaan manajemen perekonomian modern dan sekaligus diciptakan modernisasi lembaga/instansi ekonomi di daerah pedesaan. Penguasaan manajemen ekonomi modern dan modernisasi lembaga ekonomi di daerah pedesaan, tidak lain bertujuan agar para penduduk pedesaan mampu bersaing dengan pelaku ekonomi dari luar daerah serta mengatur sendiri sistem perekonomiannya yang mereka miliki.⁵⁵

Disamping penguasaan manajemen ekonomi modern dan modernisasi lembaga ekonomi di daerah pedesaan, upaya lain untuk mempercepat timbulnya ekonomi pedesaan yang swasembada, adalah meningkatkan lapangan usaha penduduk di daerah pedesaan dengan tidak semata-mata mengandalkan pada sektor pertanian tradisional.

Jadi, perluasan berbagai layanan publik ini lebih diarahkan pada sektor perekonomian dengan membantu rakyat yang mempunyai pendapatan yang masih relatif rendah sehingga pendapatannya bisa meningkat. Cara di atas sudah mewakili pelayanan pemerintah terhadap masyarakat agar perekonomiannya dapat terangkat. Selain itu pemerintah juga tidak mempersulit masyarakat dalam hal apapun yang berkaitan dengan kebutuhan rakyatnya.

⁵⁵ *Ibid.*,127.

d. Pemerataan Pembangunan

Dalam upaya mengatasi kemiskinan salah satunya yaitu melalui pemerataan pembangunan. Pembangunan daerah disesuaikan dengan prioritas dan potensi masing-masing daerah dan adanya keseimbangan pembangunan antar daerah.

Kebijaksanaan pembangunan daerah merupakan bagian dari kebijaksanaan pembangunan sektoral, pembangunan yang berasal dari pendapatan asli daerah maupun investasi swasta. Kebijakan pembangunan daerah yang ditempuh oleh pemerintah paling tidak meliputi lima aspek yaitu: pembangunan daerah dan desa, prasarana fisik daerah, perluasan kesempatan kerja di daerah, tata ruang dan penataan pertanahan, dan peningkatan kemampuan daerah.⁵⁶

Pemerataan pembangunan merupakan permasalahan yang telah diusahakan untuk dipecahkan melalui berbagai pembangunan sektoral dan regional. Usaha pemerintah tersebut perlu perlu mendapat dukungan, karena tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri adalah manusia, khususnya manusia yang standar hidupnya masih relatif rendah.

⁵⁶ *Ibid.*, 47.

2. Peningkatan Taraf Perekonomian

Peneliti menyamakan peningkatan taraf perekonomian dengan kesejahteraan. Jadi, untuk mengukur peningkatan taraf perekonomian dilihat dari peningkatan kesejahteraan yang ada pada masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya sehingga semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Sedangkan kesejahteraan keluarga adalah yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual maupun materi yang layak.

1. Pengertian Kesejahteraan

- a. Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia.⁵⁷
- b. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu

⁵⁷ M. Dawam Raharjo, *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*, (Jakarta: LP3ES, 2016), 1.

memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁵⁸

- c. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagian hasil kegiatan ekonomi tersebut.
- d. Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya.
- e. Kesejahteraan adalah *maslahah* yaitu memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Dalam aktivitas produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyertakan *kemaslahatan*.⁵⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi segala kebutuhannya baik dari kebutuhan jasmani maupun rohani.

Dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat terkait kesejahteraan berikut:

⁵⁸ Adi Fahrudin Nugroho, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

⁵⁹ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 284.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al-Anbiya’:107).⁶⁰

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S. Al-Israa’: 26).⁶¹

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Q.S. Al-A’raaf: 10)⁶²

Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan bumi Ia memberkahi di dalamnya, melengkapi dengan bahan-bahan makanan, perbekalan-perbekalan dan sumber-sumber kekayaan di dalam bumi dan permukaannya guna kebutuhan hidup hamba-hambanya sehingga merasa sejahtera dan bahagia. Tugas setiap orang (individu) dalam masyarakat Islam diharuskan bekerja dan diperintahkan adalah bekerja mencari sumber penghidupan (*ma’ayisha*),⁶³ sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A’raaf ayat 10.

⁶⁰ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Pustaka Al-Mubtin, 2014), 331.

⁶¹ *Ibid.*, 284.

⁶² *Ibid.*, 151.

⁶³ Al-Qardlāwi, Syekh Muḥammad Yūsuf, *Musykilatul Fakri Wa Kaifa ‘ālahal Islām*, diterjemahkan oleh Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam*. (Surabaya: Bina Ilmu, Cet. II, 1982), 62.

2. Model Kesejahteraan Keluarga

Model ini dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan tahapan keluarga sejahtera, dengan pengertian dan indikator yang ditentukan sebagai berikut:⁶⁴

a. *Prasejahtera (sangat miskin)* Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.⁶⁵

Prasejahtera (sangat miskin) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, kesehatan.

Dengan indikator:

Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

1. Indikator ekonomi

- a) Makan dua kali atau lebih sehari
- b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian)
- c) Bagian terluas lantai rumah dari tanah.

2. Indikator Non-Ekonomi

- a) Melaksanakan ibadah.
- b) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

⁶⁴ M. Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*, (Jakarta: KENCANA, 2006), 188-190.

⁶⁵ BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, (Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik. 2013), 4.

b. *Kesejahteraan tahap 1 (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosialnya psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikatornya adalah: keluarga yang karena alasan ekonomi dapat memenuhi salah satu lebih indikatornya meliputi:⁶⁶

1. Indikator Ekonomi

- a) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
- b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.
- c) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

2. Indikator Non Ekonomi

- a) Ibadah teratur.
- b) Sehat tiga bulan terakhir.
- c) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
- d) Usia 6-15 tahun bersekolah.
- e) Anak lebih dari 2 orang, ber KB.

⁶⁶ M. Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, 189.

c. *Keluarga Sejahtera II*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:⁶⁷

1. Memiliki tabungan keluarga.
2. Makan bersama sambil berkomunikasi.
3. Mengikuti kegiatan masyarakat.
4. Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
5. Meningkatkan pengetahuan agama.
6. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
7. Menggunakan sarana transportasi.

d. *Keluarga Sejahtera III*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:⁶⁸

1. Memiliki tabungan keluarga.
2. Makan bersama sambil berkomunikasi.
3. Mengikuti kegiatan masyarakat.
4. Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
5. Meningkatkan pengetahuan agama.
6. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
7. Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

1. Aktif memberikan sumbangan materil secara teratur.
2. Aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat.

⁶⁷ *Ibid.*, 189.

⁶⁸ *Ibid.*, 190.

e. *Keluarga Sejahtera III Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

1. Aktif memberikan sumbangan materiil secara teratur.
2. Aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat.

3. Jenis-jenis Kebutuhan⁶⁹

a. Kebutuhan Fisik

Merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan merupakan kebutuhan yang berada pada level paling utama untuk kelangsungan hidup manusia. Contohnya kebutuhan untuk makan, minum, pakaian, seks dan sejenisnya.

b. Kebutuhan Psikologi

1. Kebutuhan rasa aman

Disebut juga dengan “*safety need*” rasa aman dalam bentuk lingkungan psikologis yaitu terbebas dari gangguan dan ancaman serta permasalahan yang dapat mengganggu ketenangan hidup seseorang.

2. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki atau kebutuhan sosial

Disebut juga dengan “*love and belonging next need*”. Pemenuhan kebutuhan ini cenderung pada terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan kepemilikan.

⁶⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 106.

3. Kebutuhan Harga Diri

Disebut juga dengan “*self esteem need*”. Setiap manusia membutuhkan pengakuan secara layak atas keberadannya bagi orang lain. Hak dan martabatnya sebagai manusia tidak dilecehkan oleh orang lain, bilamana terjadi pelecehan harga diri maka setiap orang akan marah atau tersinggung.

4. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Disebut juga “*self actualization needs*”. Setiap orang memiliki potensi dan itu perlu pengembangan dan pengaktualisasian. Orang akan menjadi puas dan bahagia bilamana dapat mewujudkan peran dan tanggung jawab dengan baik.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kebutuhan manusia itu terbagi pada:

1. Kebutuhan *Dlaluri* (pokok) merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara, jika tidak terpenuhi justru akan mengancam kehidupan manusia.

Kebutuhan *Dlaluri* terdiri dari :

- a) *Ad-Din*, yakni pemenuhan kebutuhan agama seperti ibadah.
- b) *Al-Nafs*, yakni pemenuhan kebutuhan diri/jiwa seperti makan.
- c) *Al-Aql*, yakni pemenuhan kebutuhan akal seperti menuntut ilmu.

- d) *Al-Nasl*, yakni pemenuhan kebutuhan akan berumah tangga seperti menikah.
- e) *Al-Mal*, yakni pemenuhan kebutuhan akan harta benda.
2. *Hajiyah* didefinisikan sebagai hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia.
3. *Tahsiniyah* adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyah* berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya.⁷⁰

⁷⁰ Ika Yunia Fauzia,, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Al-Syari'ah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif.

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisisioner, pedoman wawancara.⁷¹

Metode penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat wajar (sebagaimana adanya) sebagai suatu fenomena atau kenyataan yang akan di deskripsikan.

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, dengan perumusan tidak dilakukan dengan angka-angka.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pertumbuhan perekonomian di Desa Pakuwesi sangat cepat yang ditandai dengan pendapatan yang meningkat. Pendapatan desa pada tahun 2017 tercatat 844.000.000,00 (delapan ratus empat puluh empat juta rupiah) sedangkan pada tahun 2017 pendapatan desa meningkat menjadi 1.055.000.000,00 (1 milyar lima puluh lima juta rupiah). Jika dilihat dari pendapatan masing-masing orang atau warga sebelum diadakannya program dari Pemerintah Desa, rata-rata penghasilan tiap bulannya berkisar 600.000-750.000. sedangkan setelah diadakannya program Desa pendapatan masyarakat tiap bulannya bertambah menjadi 800.000-1.000.000.⁷²

Selain dari hal tersebut, Desa Pakuwesi juga memiliki program yang berbeda dengan desa yang lain, yaitu program sapi bergilir dan pelatihan penanaman bibit kopi (Robusta dan Arabica). Kedua program tersebut menjadi program unggulan pemerintah Desa Pakuwesi. Sapi bergilir dan pelatihan penanaman bibit kopi telah berhasil membuat perekonomian masyarakat terbantu.

⁷² Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 14 April 2018.

C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷³ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek serta situasi desa yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bapak Syahrullah, S.H. Selaku Kepala Desa Pakuwesi, karena pemimpin di desa dan tentunya mengetahui perkembangan dan perubahan desa pakuwesi selama dipimpinnya.
- 2) Bapak Samhari selaku Sekretaris Desa Pakuwesi, karena orang yang mempunyai catatan-catatan yang relatif lebih lengkap terkait program-program desa dan mempunyai peran yang cukup besar dalam pemerintahan desa.
- 3) Bapak Imam Bukhori, Bahri, Abdul Somad dan Abdul Kadir selaku Perangkat Desa Pakuwesi, karena orang-orang yang paling berpengaruh terhadap masyarakat sekitar dan mengetahui bagaimana kondisi lingkungan masyarakatnya dari berbagai aspek.

⁷³ *Ibid.*, 219.

- 4) Ibu Maryana, Luluk, Bapak Elok, Kusni, Yanto dan Martoyo selaku Masyarakat Desa Pakuwesi, karena orang yang bersentuhan langsung dengan kebijakan-kebijakan yang dimiliki oleh pemerintahan desa.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu:

1. Penerapan program-program pemerintahan Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
2. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2016, 224.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁵

Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-struktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁷⁷

Adapun yang diperoleh melalui teknik ini yaitu:

1. Gambaran kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
2. Pelaksanaan program-program pemerintahan Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.
3. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁸

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun yang akan diperoleh dari teknik ini yaitu:

1. Dokumentasi-dokumentasi program desa yang sudah terlaksana,
2. Letak geografis dan denah Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso,
3. Profil lengkap Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso,
4. Jumlah data penduduk secara keseluruhan maupun terpisah,
5. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2016, 240.

cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, berikut aktivitas dalam analisis data kualitatif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Karena dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2014, 244.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁰

F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸¹ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸²

G. TAHAP TAHAP PENELITIAN

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

1. Menyusun rancangan penelitian,
2. Memilih lapangan penelitian,

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2016, 246-253.

⁸¹ *Ibid.*, 327.

⁸² *Ibid.* 274.

3. Mengurus ijin penelitian,
 4. Melakukan *survey* keadaan lapangan,
 5. Memilih informan,
 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian,
 7. Etika dalam melakukan penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu:

1. Memahami latar penelitian,
 2. Memasuki lapangan,
 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.⁸³

⁸³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN⁸⁴

1. Kondisi Demografi Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami

Kabupaten Bondowoso

a. Sejarah Desa Pakuwesi

Desa Pakuwesi terletak di sebelah barat Kabupaten Bondowoso tepatnya di kecamatan Curahdami, yang berada di sekitar pegunungan. Mayoritas penduduk desa pakuwesi berasal dari Suku Madura dan mayoritas berbahasa Madura sedangkan mata pencahariannya bertani dan berternak merupakan aktifitas utama penggerak roda perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi. Desa Pakuwesi merupakan desa yang mempunyai populasi ternak sapi paling banyak di wilayah kecamatan Curahdami. Di bidang perkebunan Desa Pakuwesi merupakan penghasil tembakau rajang.⁸⁵

Desa Pakuwesi pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, yang dirintis oleh seorang tokoh Islam dari Madura yang bernama Dabangshah. Diperkirakan datangnya tokoh tersebut tahun 1921 dengan tujuan menyebarkan agama Islam. Mata pencaharian pada saat itu adalah bertani, berkebun dengan adat keislaman yang sangat kental.⁸⁶

⁸⁴

⁸⁵ Dokumentasi Desa Pakuwesi.

⁸⁶ Wawancara, Imam Bukhori, Bondowoso, 11 Mei 2018.

Nama Desa Pakuwesi berasal dari sebuah besi yang ditancapkan ke tanah yang merupakan alat untuk mengikat rantai besi alat berat pada masa penjajahan belanda. Besi yang menyerupai paku milik belanda tersebut tetap ada setelah Indonesia merdeka. Oleh karena besi yang menyerupai paku tersebut oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat dijamin tersebut desa diberi nama PAKUWESI.

Sejak tahun 1947 setelah kemerdekaan Nama Desa Pakuwesi sudah dipakai oleh para pelaku pemerintahan. Nama tersebut juga diakui oleh masyarakat desa dan menjadi nama resmi Desa Pakuwesi setelah disahkan oleh tokoh Islam yang bernama Dabangshah sebagai Kepala Adat pada saat itu.⁸⁷

b. Visi dan Misi Desa Pakuwesi⁸⁸

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi – Misi Pemerintahan Desa.

a) Visi

Adapun Visi Desa Pakuwesi sebagai berikut :

Menjadikan Desa Pakuwesi Maju, Aman, Sejahtera, dan

Makmur Melalui Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat

⁸⁷ Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

⁸⁸ Dokumen Pemerintah Desa Pakuwesi.

b) Misi

Misi Desa Pakuwesi merupakan usaha dan landasan dasar untuk mencapai Visi Desa Pakuwesi. Misi merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Pakuwesi.

Dalam meraih Visi Desa Pakuwesi seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal. Maka disusunlah Misi Desa Pakuwesi sebagai berikut:⁸⁹

1. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur, Ekonomi dan Lingkungan Hidup.
2. Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan Kemasyarakatan.
3. Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat Desa.
4. Menciptakan Lapangan Kerja.
5. Meningkatnya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

c. Tugas dan Fungsi Desa⁹⁰

1. Tugas Desa yaitu melakukan pelayanan terhadap masyarakat, di dalam Pemerintahan Desa yang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Kepala Desa yang bertugas mengelola rumah tangga

⁸⁹ Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Desa (LKPD) Pakuwesi.

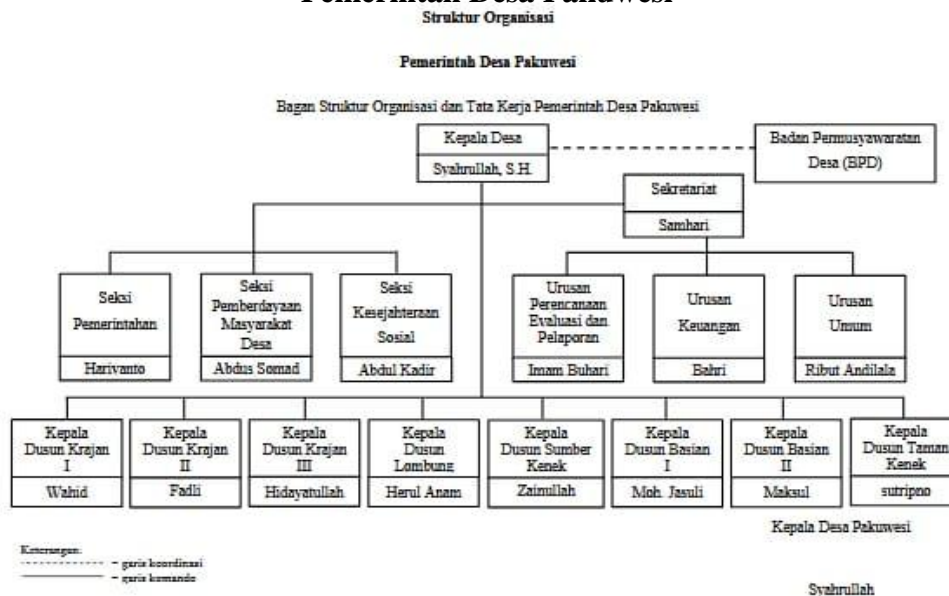
⁹⁰ LKPD Pakuwesi.

Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa beserta Kaur yang terdiri dari Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Kesra, Kaur Keuangan, Kaur Umum dan Kepala Dusun baik berupa administrasi keuangan, kekayaan desa, sumber daya manusia dan alam, kependudukan, keagamaan dan pembangunan menyeluruh sesuai dengan kemampuan dana yang ada.

2. Fungsi Desa yaitu sebagai penyalur informasi yang menyeluruh rencana pembangunan yang direncanakan pemerintah secara berkesinambungan kepada masyarakat serta menyampaikan aspirasi atau keinginan dari masyarakat lewat desa kepada pemerintah.

d. Struktur Desa Pakuwesi⁹¹

Gambar IV.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pakuwesi



Sumber : Lampiran Peraturan Desa Pakuwesi Nomor 4 Tahun 2017

⁹¹ Lampiran Peraturan Desa Pakuwesi Nomor 4 Tahun 2017

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Dalam pelaksanaannya sehari-hari semua kegiatan perencanaan dikoordinasikan dengan pihak Kecamatan, dan apabila perlu dengan pihak Pemerintah Kabupaten. Dalam hal ini sesuai kewenangannya jajaran pemerintah Desa menyelenggarakan pelaksanaan program dari semua instansi yang terkait dalam menyelenggarakan tugas umum Pemerintahan dan pelaksanaannya.⁹²

Berikut adalah data Perangkat sesuai tugas dan jabatannya:⁹³

1. Syahrullah, S.H. , Jabatan kepala Desa Pakuwesi Tugas dan kewenangannya adalah menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan yang menjadi kewenangannya, menyelenggarakan tugas umum Pemerintahan dan melaksanakan tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten Dan sebagainya.
2. Samhari, Jabatan Sekretaris Desa Pakuwesi Sebagian tugas dan wewenangnya adalah menjalankan administrasi Pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan didesa serta memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh satuan Organisasi Pemerintah Desa. Dan lain sebagainya.

⁹² Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

⁹³ LKPD Pakuwesi.

3. Hariyanto Diputro, Jabatan Seksi Pemerintahan dan Trantib. Sebagian tugas dan wewenangnya adalah penyusunan rencana kegiatan, menjabarkan, koordinator, pengumpulan perintah Kepala Desa serta mendistribusikan tugas tersebut pada masyarakat. Dan lain sebagainya.
4. Abdus Somad Jabatan Seksi PEMAS. Sebagian tugas dan wewenangnya adalah melakukan peningkatan sumber daya manusia, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi masyarakat, kewirausahaan, pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan darat, pariwisata, dan urusan pemberdayaan masyarakat desa lainnya, memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa dalam bidang tugasnya.
5. Abdul Kadir, Jabatan Seksi KESOS. Sebagian tugas dan wewenangnya adalah melakukan koordinasi dan pengendalian teknis dalam penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, keagamaan, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pembinaan generasi muda, olahraga dan kebudayaan.
6. Imam Bukhori Jabatan Urusan Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Sebagian tugas dan wewenangnya adalah menghimpun dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran pembangunan,

mengumpulkan dan mengestimasi data untuk bahan penyusunan program, melaksanakan perumusan penyusunan program.

7. Bahri, Jabatan Urusan Keuangan. Sebagian tugas dan wewenangnya adalah melakukan penatausahaan keuangan anggaran rutin dan anggaran pembangunan, melaksanakan administrasi penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), melaksanakan administrasi pengeluaran atau biaya rutin dan biaya pembangunan Desa, melaksanakan perhitungan anggaran penerimaan dan belanja desa, menyelesaikan administrasi pelaksanaan pembayaran tunjangan perangkat Desa dan pembayaran keuangan lainnya, mengelola dan mendokumentasikan administrasi keuangan Desa.
8. Mohammad Herul Anam, Wahed, Maksul, Hidayatullah, Imam Buhari, Muhammad Zainullah, Jasuli, A. Fadli, dan Sutripno, Jabatan KASUN. Sebagian tugas dan wewenangnya adalah Kepala Dusun mempunyai tugas menjalankan kegiatan di wilayah kerjanya, memimpin penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerjanya, mengajukan saran dan usul dalam proses penyusunan kebijakan yang akan ditetapkan oleh Kepala Desa dan BPD, menjaga kelestarian adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya, menjaga keamanan, ketenteraman, dan ketertiban di wilayah kerjanya

e. Letak Geografis⁹⁴

Desa Pakuwesi dengan luas wilayah 942 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

a. Batas wilayah Desa Pakuwesi :

1. Sebelah utara : Desa Petung
2. Sebelah selatan : Desa Jetis
3. Sebelah Timur : Desa Kembang
4. Sebelah Barat : Desa Kupang

b. Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit.

- c. Curah hujan : 134,00 mm
- d. Jumlah bulan hujan : 5 bulan
- e. Suhu rata-rata harian : 37°C
- f. Tinggi tempat : 158 m dpl.

g. Luas wilayah Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami terdiri dari:

1. Tanah sawah : 240 ha
2. Tanah Kering (tegal) : 149 ha
3. Permukiman : 363 ha
4. Tanah Hutan lindung : -
5. Tanah hutan Produksi : 40 ha
6. Tanah Hutan Konversi : -
7. Tanah lainnya : 100 ha

⁹⁴ LKPD Pakuwesi

f. Pembagian Wilayah Desa

Luas Wilayah Desa Pakuwesi yaitu \pm 942 ha. Desa Pakuwesi terdiri dari 8 Dusun, 3 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tangga (RT).

g. Data Kependudukan Desa Pakuwesi

a. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk Desa Pakuwesi⁹⁵

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.438 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.234 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.204 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada **Tabel IV.1.**

Tabel IV.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pakuwesi Kec. Curahdami Kab. Bondowoso

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 1.245 | 51% |
| 2 | Perempuan | 1.193 | 49% |
| | Jumlah | 2.438 | 100% |

Sumber : Buku Administrasi Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Tahun 2017

Keadaan kependudukan di Desa Pakuwesi dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah

⁹⁵ Buku Administrasi Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Tahun 2017

penduduk di Desa Pakuwesi berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam **Tabel IV.2.**

**Tabel IV.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
Desa Pakuwesi Tahun 2017**

| No | Kelompok Usia | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Prosentase (%) |
|-----------|----------------------|------------------|------------------|---------------|-----------------------|
| 1. | 0 – 6 | 69 | 85 | 154 | 6,3 % |
| 2. | 7 – 15 | 205 | 190 | 395 | 16,2 % |
| 3. | 16 – 18 | 148 | 125 | 273 | 11,2 % |
| 4. | 19 – 24 | 227 | 202 | 429 | 17,6 % |
| 5. | 25 – 39 | 232 | 229 | 461 | 18,4 % |
| 6. | 40 – 49 | 166 | 164 | 330 | 13,6 % |
| 7. | 50 – 59 | 137 | 142 | 279 | 11,5 % |
| 8. | >60 | 61 | 56 | 117 | 4,8 % |
| | Jumlah | 1.245 | 1.193 | 2.438 | 100% |

Sumber : Buku Administrasi Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Tahun 2017

Dari total jumlah penduduk Desa Pakuwesi yakni 2.438 jiwa, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >56 tahun. Jumlah yang paling banyak 4,8 % adalah antara usia 60 sampai dengan 90. Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-59 tahun sejumlah 61,2 % atau 1.485 jiwa.⁹⁶

⁹⁶ Buku Administrasi Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Tahun 2017

Dari usia >60 tahun tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2,5 % dan perempuan ada 2,3 %. Sedang pada usia 0-4 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki 2,4 % dan perempuan 3,0 %.

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-59 tahun di Pakuwesi jumlahnya cukup signifikan, yaitu 1.485 jiwa atau 61,2 % dari total jumlah penduduk sebanyak 2.438. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 31,1 % atau 762, sedangkan perempuan 30,0 % atau 737.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah laki-laki usia produktif lebih banyak. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Pakuwesi dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan diharapkan semakin memperkuat perekonomian keluarga. Sementara ini masyarakat masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pakuwesi⁹⁷

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pakuwesi dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh

⁹⁷ Dari data survei potensi ekonomi Desa Pakuwesi, Desember 2017.

bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada **Tabel IV.3.**

Tabel IV.3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
(Usia 19-59)
Desa Pakuwesi 2017

| No. | Jenis Pekerjaan | Jumlah | Prosentase dari Total Jumlah Penduduk |
|-----|-----------------------|--------------|---------------------------------------|
| 1 | Petani | 383 | 25% |
| 2 | Burh Tani | 670 | 45,1% |
| 3 | PNS/TNI/POLRI | 7 | 0,4% |
| 4 | Karyawan Swasta | 5 | 0,3% |
| 5 | Pedagang | 56 | 3,7% |
| 6 | Wirausaha | 11 | 0,7% |
| 7 | Pensiunan | 1 | 0,06% |
| 8 | Tukang Bangunan | 47 | 3,1% |
| 9 | Peternak | 225 | 15,1% |
| 10 | Lain-lain/tidak tetap | 80 | 5,3% |
| | Jumlah | 1.485 | 100% |

Sumber : Dari data survei potensi ekonomi Desa Pakuwesi, Desember 2017

Berdasarkan tabulasi data tersebut, teridentifikasi di Desa Pakuwesi jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 61 % atau 1.485 dari total jumlah penduduk 2.438. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian ada 43,1 % atau 1.053 dari total jumlah penduduk 2.438.

Buruh tani mempunyai jumlah terbanyak, dengan persentase 45,1 % atau 670 dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan 1.485 atau 27,6 % dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 25,7 % atau 383 dari jumlah

penduduk yang mempunyai pekerjaan 1.485 atau 15,8 % dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah peternak dengan 15,1 % atau 225 dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan 1.485 atau 9,2 % dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, peternak sapi, peternak lebah dan lain-lain.

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Pakuwesi memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Pakuwesi secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

3. Kondisi Kesehatan⁹⁸

a. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Pakuwesi Kecamatan

Curahdami :

1. PONKESDES, sampai saat ini Ponkesdes di Desa Pakuwesi telah selesai dibangun pada tahun anggaran 2017 dengan memanfaatkan Dana Desa tahun Anggaran 2017. Terdapat dua ruangan yang dapat dipakai yaitu ruangan perawat dan bidan desa.
2. Ada 3 dusun yang jaraknya cukup jauh yaitu :
 - a. Dusun Sumber kenek jarak dari Ponkesdes 4 Km dengan kondisi jalan makadam yang terjal dan berliku.
 - b. Dusun Taman Kenek jarak dari Ponkesdes 5 Km dengan kondisi jalan aspal rusak
 - c. Dusun Basian jarak dari Ponkesdes 3 Km dengan kondisi jalan aspal baik.
3. Puskesmas pembantu dengan jarak tempuh dari desa Pakuwesi 3 Km.
4. Puskesmas dengan jarak tempuh dari desa Pakuwesi 6 Km
5. Masyarakat desa pakuwesi mendapatkan pelayanan tidak dilengkapi dengan transportasi yang memadai hal tersebut menjadi kendala serius bagi masyarakat miskin. Terutama bagi ibu hamil yang akan melahirkan yang mempunyai

⁹⁸ LKPD Pakuwesi.

jarak tempuh yang cukup jauh dengan kondisi jalan yang masih belum aspal dan rusak.

b. Posyandu

1. Posyandu Desa Pakuwesi berjalan secara rutin setiap bulan dan semakin baik, sudah ada makanan tambahan bagi balita. Akan tetapi ada satu dusun yaitu Sumberkenek yang tidak rutin tersentuh karena alat transportasi dan jalan makadam yang rusak dengan kondisi jalan yang terjal dan berliku-liku.
2. Posyandu di Desa Pakuwesi dalam pelayanannya tiap bulan tidak mempunyai tempat sendiri. Pelayanan selama ini numpang rumah warga.

4. Pendidikan⁹⁹

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Tingkat ketrampilan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Di bawah ini data yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Pakuwesi.

⁹⁹ LKPD Pakuwesi.

**Tabel IV.4. Jumlah Tingkat Pendidikan
Desa Pakuwesi**

| No | Status | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| 1 | Belum Sekolah | 203 |
| 2 | Pernah sekolah SD tapi tidak tamat | 1.231 |
| 3 | Tamat SD / sederajat | 776 |
| 4 | Tamat SLTP / sederajat | 135 |
| 5 | Tamat SLTA / sederajat | 65 |
| 6 | Tamat D1 | 3 |
| 7 | Tamat D2 | 0 |
| 8 | Tamat D3 | 0 |
| 9 | Tamat S1 | 11 |
| 10 | Tamat S2 | 0 |
| 11 | Tamat S3 | 0 |

Sumber: Data LKPD Pakuwesi 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Pakuwesi kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 32,0 % atau 776 jiwa, dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA – 8,2 % atau 200 jiwa. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 0,5 % atau 14 jiwa. Sedangkan terdapat 1.231 jiwa atau 50,7 % tidak tamat SD.

5. Kondisi Infrastruktur desa Pakuwesi¹⁰⁰

a. Jalan

1. Jalan Poros Desa

a. Jalan Pakuwesi - Jetis 1.200 X 3 M Kondisi Baik;

b. Jalan Pakuwesi – Kupan 600 X 3 M Kondisi Makadam

c. Jalan Pakuwesi - Sbr Kenek 800 X 2 M Kondisi Baik dan 1.300 X 2 M Kondisi Makdam;

¹⁰⁰ Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Pakuwesi.

d. Jalan Pakuwesi-Tmn Kenek 1.500 X 2,5 M Kondisi Rusak;

e. Jalan Pakuwesi-Sbr Salak 500 X 3 M Kondisi Baik
1.300 X 3 M Kondisi Rusak.

2. Jalan Lingkungan

a. Jalan Dusun Krajan I 200 X 2 M Kondisi Paving 500 X
2 M Kondisi Jln Tanah;

b. Jalan Dusun Krajan II 150 X 2 M Kondisi Jln Tanah
300 X 1,5 M Kondisi Jln Tanah ;

c. Jalan Dusun Lombung 1.000 X 2 M Kondisi Aspal
Baik 450 X 2 M Kondisi Rusak;

d. Jalan Dusun Basian 200 X 2 M Kondisi Paving Baik
1.239 X 1,5 M Kondisi Jln Tanah;

e. Jalan Dusun Taman 350 X 2 M Kondisi Makadam,
205 X 1,5 M Kondisi Jln Tanah, 200 X 1,5 M Kondisi
Paving

b. Air Bersih

1. Dusun Krajan I,II, III, Lombung dan Sumber Kenek ¹⁰¹

Sumber air bersih berasal dari mata air di hutan milik perhutani dengan panjang 4 Km yang pengadaanya dibiaya oleh program dari Program PU Kabupaten Bondowoso. Debet air yang tidak mencukupi sehingga

¹⁰¹ LPPD Pakuwesi

pembagian air tersebut tiap 2 jam sekali dengan jumlah penampungan 5 yang terbuat dari tandon fiber. Kondisi ini memerlukan perbaikan dan penambahan sumber mata air untuk pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat desa pakuwesi.

2. Dusun Basian¹⁰²

Kebutuhan air bersihnya berasal dari desa Sumber Salak dengan 2 sumber mata air yang saat ini sudah mencukupi seluruh warga Dusun Basian I dan II, panjang pipa air bersih 3 Km yang dibiayai dengan swadaya masyarakat. Kondisi saat ini kurang lancar karena tidak adanya tandon pembagi dan penampungan air tersebut. Ke depan diperlukan perbaikan saluran dan jaringan perpipaan agar air perpipaan swadaya masyarakat tersebut lancar.

3. Dusun Taman Kenek¹⁰³

Kebutuhan air bersih di dusun ini berasal dari desa Sumber Salak yang pengadaannya dibiayai oleh Program PU Kabupaten Bondowoso dengan panjang 1,5 Km. Sarana perpipaan air bersih yang lain dibiayai swadaya masyarakat dengan panjang 1 km. Kondisi saat ini baik dan kebutuhan air sudah dapat terpenuhi.

¹⁰² LPPD Pakuwesi

¹⁰³ LPPD Pakuwesi

c. MCK¹⁰⁴

Sarana MCK di Desa Pakuwesi masih terbatas, saat ini ada 3 dusun yang mempunyai MCK umum yaitu Dusun Krajan I, II dan Dusun Lombung, dengan jumlah 3 titik MCK. Kondisi saat ini baik akan tetapi di Dusun Krajan II kurang berfungsi karena kurangnya volume air apabila pada musim kemarau, hal ini juga dikarenakan pembagian jadwal air bersih demi memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat desa Pakuwesi. Di tahun yang akan datang diharapkan setiap dusun mempunyai MCK yang layak dan memadai.

h. Strategi dan Kebijakan Pemerintah Desa Pakuwesi¹⁰⁵

Strategi Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pakuwesi adalah :

1. Strategi dalam Mewujudkan Pemerintahan yang baik, yaitu:
 - a. Memantapkan kinerja kepemimpinan yang demokratis, elegan dan mengedepankan keteladanan.
 - b. Meningkatkan kualitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan penanggulangan KKN.
 - c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan sektor swasta dalam penyelenggaraan pembangunan.
 - d. Mensinergikan interaksi konstruktif diantara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam penyelenggaraan

¹⁰⁴ LPPD Pakuwesi

¹⁰⁵ LPPD Pakuwesi

pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik secara transparan, partisipatif dan akuntabel.

2. Strategi dalam Memelihara Stabilitas Kehidupan Masyarakat yang Aman, Tertib, Tenram dan Dinamis, yaitu:

- a. Memantapkan stabilitas keamanan, ketertiban dan ketentraman masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan hukum.
- c. Memantapkan budaya politik yang demokratis.
- d. Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia :
- e. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.
- f. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.
- g. Memberdayakan sumber daya perempuan dalam seluruh aspek kehidupan.
- h. Meningkatkan keberdayaan generasi muda dan olah raga.

3. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat, yaitu:

- a. Meningkatnya keberdayaan sosial masyarakat.
- b. Meningkatnya keberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Strategi dalam Mamantapkan Kesalehan Sosial Berlandaskan Iman dan Taqwa :

- d. Meningkatnya kualitas pendidikan agama pada semua jalur, jenis, jenjang pendidikan.
 - e. Meningkatnya kualitas penataan, pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana keagamaan.
 - f. Meningkatnya kualitas manajemen pelayanan ibadah.
4. Strategi dalam Menggali dan Menumbuh kembangkan Budaya Lokal, yaitu:
- a. Meningkatnya pengenalan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal sejak dini mulai dari tingkat keluarga/rumah tangga.
 - b. Reaktualisasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu dasar etika sosial dalam kehidupan berpemerintahan dan bermasyarakat.
 - c. Meningkatkan sarana pengembangan dan pelestarian keragaman budaya.
5. Strategi dalam Memelihara Keseimbangan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu:
- a. Meningkatkan manajemen pengelolaan lingkungan.
 - b. Meningkatkan penegakan hukum untuk mengurangi perusakan dan pencemaran lingkungan.
 - c. Meningkatkan efektivitas tata ruang wilayah.
 - d. Meningkatkan percepatan pembangunan yang berkelanjutan.
 - e. Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Pembangunan Dusun :

- f. Meningkatkan keberdayaan dusun dan masyarakat dusun dalam pembangunan.
- g. Mengembangkan potensi ekonomi perdesunan.
- h. Meningkatkan alokasi dan distribusi pembangunan keperdesunan.

i. Arah dan Kebijakan Desa¹⁰⁶

Kebijakan pembangunan jangka menengah Desa Pakuwesi adalah sebagai berikut :

a. Kebijakan dalam Mewujudkan Kepemerintahan Yang Baik :

1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Aparatur.
2. Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Administrasi Pemerintah Desa.
3. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
4. Peningkatan Kapasitas Keuangan Desa.
5. Peningkatan Keberdayaan Masyarakat dan Sektor Swasta dalam Pembangunan.
6. Pengembangan Sistem Informasi dan Komunikasi Pembangunan.
7. Kebijakan dalam Memelihara Stabilitas Kehidupan Masyarakat yang Aman, Tertib, Tenram dan Dinamis :
8. Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Instabilitas Kehidupan Masyarakat.

¹⁰⁶ LPPD Pakuwesi

9. Penegakan Supremasi Hukum dan Perlindungan HAM.
 10. Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat.
 11. Kehidupan Politik yang Demokratis.
- b. Kebijakan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia :
1. Peningkatan Kualitas Pendidikan baik secara formal atau non formal.
 2. Peningkatan Kapasitas Kesadaran Hidup Sehat dan Kualitas Kesehatan Masyarakat.
 3. Pemantapan Kesetaraan Gender.
 4. Peningkatan Keberdayaan Generasi Muda dan Olah Raga.
- c. Kebijakan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat :
1. Peningkatan Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial.
 2. Peningkatan Potensi Perekonomian Desa dan Penanggulangan Kemiskinan.
 3. Perbaikan informasi Ketenagakerjaan.
 4. Pengendalian dan sosialisasi Pertumbuhan Penduduk dan Peningkatan Kualitas Keluarga
- d. Kebijakan dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Berlandaskan Iman dan Taqwa :
1. Peningkatan Intensitas Pembinaan agama dan kehidupan keagamaan.

2. Penerapan Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan dalam Kehidupan Sosial.
 3. Pengembangan Potensi Umat.
 4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama.
- e. Kebijakan dalam Mewujudkan Kesalehan Sosial Berlandaskan

Iman dan Taqwa :

1. Peningkatan Intensitas Pembinaan agama dan kehidupan keagamaan.
2. Penerapan Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan dalam Kehidupan Sosial.
3. Pengembangan Potensi Umat.
4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama.

- f. Kebijakan dalam Mendukung Upaya Menggali dan Menumbuh-kembangkan Budaya lokal :

1. Peningkatan Kesadaran dan Kecintaan Terhadap Budaya lokal.
2. Pengembangan dan Pelestarian Budaya lokal.
3. Pemantapan Ketahanan Budaya Masyarakat

- g. Kebijakan dalam Memelihara Keseimbangan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan :

1. Meningkatkan daya Dukung dan Kualitas Lingkungan.
2. Menyelaraskan Pemantapan dan Pengendalian Ruang dalam Sistem Tata Ruang Yang Terpadu.
3. Percepatan Pembangunan Yang berkelanjutan.

- h. Kebijakan dalam Meningkatkan Kinerja Pembangunan Dusun :
1. Meningkatkan Kapasitas Pemerintahan Dusun dan Ketahanan Masyarakat Dusun.
 2. Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Perdesunan.
 3. Meningkatkan Pembangunan Kawasan Perdesunan.

j. Potensi¹⁰⁷

Potensi adalah semua sumber daya yang tersedia dan yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembangunan. Potensi sumber daya yang tersedia di Desa Pakuwesi paling strategis dan yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembangunan meliputi :

a. Potensi Sumber Daya Alam

1. Budidaya pertanian sawah seluas 240 ha dengan sumber air yang kurang mencukupi
2. Kawasan hutan seluas 40 ha dengan fungsi sosial ekonomi, produksi, konservasi dan rekreasi
3. Bahan tambang Golongan C antara lain yaitu pasir kali seluas 0,8 ha, dan batu kali seluas 5 ha.
4. Tersedianya sumber mata air bersih pegunungan yang sangat mungkin untuk dijadikan air kemasan
5. Tanaman bambu
6. Jumlah masyarakat yang mempunyai tanam bambu ± 200 KK dengan luas yang bervariasi.

¹⁰⁷ LKPD Pakuwesi.

7. Pupuk Kandang (Organik) karena di Desa Pakuwesi banyak tersedia kotoran ternak sapi. Hal ini terjadi karena 90 % penduduk memelihara sapi. Dari banyaknya jumlah ternak sapi yang menghasilkan kotoran tiap hari sehingga tersedia banyak bahan baku untuk pembuatan pupuk organik.

8. Pakuwesi merupakan penghasil kelapa yang cukup banyak hal ini dibuktikan setiap warga yang mempunyai lahan pertanian dan pekarangan mempunyai pohon kelapa.

9. Ternak Madu, oleh karena itu Desa Pakuwesi merupakan penghasil madu, ada beberapa warga desa yang mempunyai peternakan lebah saat ini populasinya sekita 150 sarang lebah.

b. Potensi Sumber Daya Manusia

1. Jumlah tenaga kerja 1479 orang dari jumlah penduduk sebanyak 2.442 orang dengan tingkat pendidikan minimal tamat SD/ sederajat sampai tamat S1 sebanyak 990 orang

2. Potensi keahlian yang bervariasi, pertanian, peternakan, pertukangan, seni ukir, perbengkelan, home industri, jahit, bordir, kerajinan ayaman bambu dan lain-lain.

3. Sifat gotong-royong dalam kategori cukup.

c. Potensi Sumber Daya Kelembagaan

1. Pemerintah Desa berjumlah 16 orang

2. Badan Permusyawaratan Desa berjumlah 7 orang

3. Lembaga Kemasyarakatan, antara lain:

- a. LPMD
 - b. RT, RW
 - c. PKK
 - d. Karang Taruna
 - e. Kelompok Tani dan Gapoktan
 - f. Dasa Wisma
 - g. Posyandu
 - h. Kelompok Tani Hutan
 - i. TPK, KPMD, Tim Pemelihara, Tim Monitoring
4. Lembaga Ekonomi, antara lain:
- a. Industri kerajinan sebanyak 4 unit
 - b. Industri makanan sebanyak 4 unit
 - c. Industri bahan bangunan sebanyak 0 unit
 - d. Warung sebanyak 3 unit
 - e. Angkutan sebanyak 0 unit
 - f. Usaha Peternakan sebanyak 1 unit
 - g. Kelompok SPP sebanyak 7 unit

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian dikemukakan

secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi Sebelum

dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian

Setiap masyarakat tentunya mempunyai kondisi perekonomian yang berbeda-beda. Semua itu dapat kita lihat dari beberapa hal diantaranya yaitu harta yang dimilikinya dan tingkat pendapatannya. Masyarakat Desa Pakuwesi sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh tani dan peternak. Dari bertani dan beternak inilah mereka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syahrullah selaku Kepala Desa Pakuwesi pada tanggal 11 Mei 2018 menyatakan bahwa:

“Jumlah keseluruhan masyarakat Desa Pakuwesi yang bekerja yaitu 1485 orang/jiwa atau 947 KK, dari sekian banyak jumlah penduduk rata-rata pekerjaannya sebagai petani, buruh tani dan peternak. Jumlah buruh tani yang ada di Desa Pakuwesi berjumlah 670 atau 45,1% dari jumlah penduduk, jumlah petani yaitu 383 atau 25,7% dari jumlah penduduk dan jumlah peternak berjumlah 225 atau 15,1% dari jumlah penduduk. Dengan jumlah sekian banyak, pemerintah Desa berusaha merangkul masyarakat yang utamanya masih mempunyai pendapatan rendah seperti petani dan buruh agar dapat memiliki penghasilan tambahan melalui berbagai macam program yang dimiliki oleh Desa Pakuwesi. Rata-rata penghasilan masyarakat Desa Pakuwesi yang tergolong miskin yaitu 600.000-800.000 dalam tiap bulannya. Mereka hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaannya sebagai buruh tani dan petani.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Syahrullah, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Imam Bukhori selaku KAUR Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Desa Pakuwesi pada tanggal 11 Mei 2018 menyatakan:

“Masyarakat Desa Pakuwesi rata-rata bekerja sebagai petani dan buruh tani. Ada juga yang beternak, akan tetapi jauh lebih banyak yang bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan sebagai buruh tani merupakan pekerjaan yang sangat sulit untuk dilakukan tapi terpaksa harus mereka kerjakan demi menghidupi keluarganya. Rata-rata pekerjaan buruh tani itu sehari hanya mendapatkan uang 20.000 - 25.000 rupiah tergantung dari siapa yang mempekerjakannya. Pendapatan yang hanya sedikit itu digunakan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan yang seperti itu membuat masyarakat masih jauh dari kata sejahtera. Demi terangkatnya kesejahteraan masyarakat miskin tersebut, Desa Pakuwesi melakukan berbagai macam program yang diperuntukkan masyarakat agar lambat laun dapat mencapai tingkat kesejahteraan.”¹⁰⁹

Ditambahkan juga oleh bapak Samhari selaku Sekretaris Desa Pakuwesi pada tanggal 14 Mei 2018 menyatakan:

“Masyarakat Desa Pakuwesi rata-rata bekerja sebagai petani dan buruh tani. Mereka bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Banyak juga yang menjadi buruh tani tapi di luar Desa Pakuwesi. Penghasilan mereka tidak tetap dalam tiap harinya, karena belum tentu mereka mendapatkan pekerjaan setiap hari. Kondisi yang semacam ini membuat kehidupan masyarakat Desa Pakuwesi kurang stabil dan sulit untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Banyak juga masyarakat Desa Pakuwesi yang menjadi buruh, malam hari masih berada di tengah sawah demi menyelesaikan pekerjaannya dan mengharap pendapatan yang lebih. Dengan kondisi masyarakat yang demikian pemerintah Desa berusaha membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat melalui program pembangunan desa dengan memanfaatkan tenaga yang berasal dari masyarakat sendiri. Sebelum dilakukan program-program Desa Pakuwesi, jumlah masyarakat yang tergolong dalam kategori miskin yaitu 211 keluarga sedangkan sisanya tergolong dalam kategori cukup dan kaya dari total jumlah Kepala Keluarga 947 KK.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

¹¹⁰ Samhari, Wawancara, Bondowoso, 14 Mei 2018.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pakuwesi masih banyak yang memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah dan hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan dan kondisi perekonomian semacam ini yang membuat masyarakat sulit untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Perangkat Desa Pakuwesi mengukur kesejahteraan melalui pekerjaan dan pendapatan. Karena dari kedua hal tersebut kesejahteraan dapat terwujud.

Masyarakat Desa Pakuwesi sulit untuk mencapai kesejahteraan jika masih berketergantungan dengan pekerjaannya sebagai buruh tani. Karena buruh tani merupakan pekerjaan yang tidak menjanjikan. Tapi, buruh tani merupakan jalan satu-satunya untuk masyarakat mencukupi segala kebutuhan hidupnya.

Ibu Maryana selaku masyarakat Desa Pakuwesi juga memberikan keterangan pada tanggal 17 Mei 2018 yang menyatakan bahwa:

“Saya setiap hari bekerja sebagai buruh tani di sekitar Desa Pakuwesi terkadang juga di luar Desa Pakuwesi. Setengah hari biasanya saya di beri upah 25.000 untuk pekerjaan yang saya kerjakan. Tapi, pekerjaan saya ini tidak tentu tiap hari ada karena tidak setiap hari orang mempekerjakan. Upah dari pekerjaan saya biasanya saya gunakan untuk beli beras dan lauk setiap harinya. Sekalipun hanya dengan tahu dan tempe yang penting sudah bisa mengisi perut. Sisa dari uang yang saya dapatkan saya simpan untuk tabungan. Takutnya anak saya membutuhkan uang mendadak untuk kebutuhannya. Jika malam hari, kegiatan saya biasanya menonton televisi di sebelah rumah saya, karena sampai saat ini saya masih belum punya televisi sendiri.”¹¹¹

¹¹¹ Maryana, Wawancara, Bondowoso, 17 Mei 2018.

Luluk sebagai masyarakat Desa Pakuwesi pada tanggal 17 Mei 2018 juga menambahkan bahwa:

“Saya kasian melihat orang tua saya yang setiap hari banting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apalagi masih harus membiayai anaknya untuk sekolah. Saya hanya ingin membantu keluarga dengan pekerjaan saya saat ini. Sekalipun saya harus jauh-jauh merantau ke Batam tapi saya tetap ingin membantu orang tua saya agar tidak terlalu susah untuk mencari rizki. Setiap bulan biasanya saya transfer uang ke orang tua untuk membantu biaya hidup beliau dirumah. Saya berharap dengan uang yang saya kirim, beliau dapat makan enak seperti orang lain, tidak hanya makan dengan lauk sayur, tempe dan tahu setiap harinya. Saya juga berharap beliau dapat memenuhi keinginannya yang masih belum tercapai.”¹¹²

Bapak Elok sebagai Masyarakat Desa Pakuwesi memberi pernyataan pada tanggal 18 Mei 2018 bahwa:

“Saya seorang petani, mempunyai sepetak tanah. Setiap hari saya bekerja di sawah yang saya miliki, terkadang saya juga bekerja kepada orang sebagai buruh. Penghasilan saya setiap harinya tidak menentu berkisar antara 20.000-25.000. saya bekerja sebagai buruh karena jika menunggu hasil panen maka saya tidak akan bisa mencukupi kebutuhan setiap harinya. Biasanya hasil dari bertani saya dapatkan 4-5 bulan sekali dan itu merupakan waktu sangat lama, sedangkan setiap harinya saya membutuhkan biaya hidup sekitar 30.000 untuk kebutuhan keluarga. Setidaknya dari hasil saya bekerja sebagai buruh bisa menambah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain untuk makan juga untuk biaya anak sekolah. Hasil panen dari lahan yang saya miliki tidaklah terlalu banyak. Selama 4-5 bulan biasanya hanya berkisar antara 3.000.000-4.000.000. penghasilan yang saya dapatkan tersebut saya rasa kurang jika untuk makan selama 4-5 bulan, maka dari itu selain menanam padi saya juga menjadi buruh sebagai penutup kekurangan dari penghasilan saya selama 4 bulan tersebut. Meskipun demikian, alhamdulillah sudah cukup untuk makan sehari 3 kali, kadang juga 2 kali dengan lauk seadanya seperti tempe dan tahu serta sayuran.”¹¹³

¹¹² Luluk, Wawancara, Bondowoso, 17 Mei 2018.

¹¹³ Elok, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Kusni pada tanggal 18

Mei 2018. Beliau menyatakan:

“Saya seorang buruh tani mempunyai 2 orang anak. Setiap hari saya bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya. Biasanya saya bekerja memanen padi atau tembakau di lahan orang yang mempekerjakan saya. Sehari saya bisa mendapatkan uang 25.000. Biasanya saya bekerja di daerah luar Desa Pakuwesi. Terkadang saya juga memperoleh penghasilan yang lebih jika pada malam hari masih bekerja memasat tembakau. Dari pekerjaan itu saya bisa mendapatkan penghasilan 75.000 per hari. Penghasilan yang saya dapatkan setiap harinya cukup untuk makan 2-3 kali sehari dengan lauk tahu dan tempe, kadang juga dengan telur jika ada penghasilan lebih. Sisa dari uang yang saya dapatkan saya simpan untuk simpanan keluarga terutama untuk anak saya yang masih sekolah.”¹¹⁴

Di tambahkan lagi oleh bapak Martoyo pada tanggal 18 Mei 2018.

Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya seorang buruh tani yang mempunyai 1 orang anak. Saya bekerja menjadi buruh tani karena saya tidak mempunyai lahan untuk di tanami seperti para petani yang lain. Saya mempunyai penghasilan 25.000 perhari. Penghasilan yang saya dapatkan sudah cukup untuk makan 2 kali dengan lauk seadanya dan tahu tempe. Selain itu kadang saya juga makan dengan sayur, karena saya menanam sendiri dengan memanfaatkan lahan di belakang rumah saya walaupun tidak lebar. Tapi itu sudah cukup untuk menambah lauk setiap harinya tanpa harus membeli. Setidaknya bisa meminimalisir pengeluaran setiap harinya dan bisa di tabung untuk persiapan jika ada kebutuhan secara mendadak.”¹¹⁵

Sundari pada tanggal 18 Mei 2018 juga menyatakan bahwa:

“Saya seorang petani, mempunyai 3 petak sawah yang saya tanami padi dan tembakau setiap tahunnya secara bergantian. Saya mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah di tingkat SMP dan SMA. Penghasilan yang saya dapatkan setiap tahun kurang lebih 12.000.000, dengan penghasilan tersebut saya merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan anak sekolah. Di pinggir sawah yang saya miliki kadang saya tanami

¹¹⁴ Kusni, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

¹¹⁵ Martoyo, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

jagung dan sayur-sayuran agar dapat di manfaatkan jika ingin makan dengan sayur. Setiap hari saya dan keluarga bisa makan 2-3 kali sehari dengan lauk tahu, tempe, mie kadang juga telur dan ikan.”¹¹⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh Asmidin pada tanggal 18 Mei

2018, beliau mengungkapkan:

“Saya seorang tukang batu, mempunyai seorang istri dan tidak memiliki anak. Penghasilan yang saya dapatkan setiap harinya tidak menentu, karena setiap hari belum tentu ada yang membeli atau stok batu tidak ada. Setiap hari saya bekerja memecahkan batu yang saya ambil dari sungai untuk di jual. Satu pick up biasanya saya jual 80.000-100.000. setiap bulan saya bisa mendapatkan penghasilan 800.000-1.000.000. penghasilan tersebut sudah cukup untuk memebuhi kebutuhan hidup saya dan istri dengan makan 3 kali sehari dengan lauk tahu tempe. Terkadang juga dengan lauk ikan dan telur. Sisa dari penghasilan yang saya dapatkan di tabung untuk memperbaiki rumah saya yang sebagian masih berlantai tanah.”¹¹⁷

Nurillah juga mengungkapkan pada tanggal 18 Mei 2018, beliau

mengungkapkan:

“Saya bekerja sebagai buruh di salah satu pabrik kayu. Saya bekerja secara shif setiap minggunya selama 8 jam perhari. Penghasilan yang saya dapatkan setiap bulannya 1.200.000. Saya bekerja untuk membantu meringankan beban suami saya yang masih bekerja sebagai guru sukwan. Penghasilan yang saya dapatkan saya tabung untuk simpanan keluarga dan untuk beli susu anak saya. Saya sudah merasa cukup dengan penghasilan itu karena pendapatan saya sudah bisa membantu meringankan suami. Setiap hari saya bisa makan 3 kali dengan lauk seadanya seperti tahu tempe terkadang juga ikan.”¹¹⁸

¹¹⁶ Sundari, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

¹¹⁷ Asmidin, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

¹¹⁸ Nurillah, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

Yanto juga memberikan pernyataan pada tanggal 18 Mei 2018, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya seorang pedagang bakso keliling menggunakan sepeda motor. Setiap hari saya keliling ke desa-desa maupun ke perumahan untuk menjual bakso. Setiap hari saya bisa mendapatkan penghasilan 70.000-80.000. Saya mempunyai seorang anak dan seorang istri. Penghasilan yang saya miliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap harinya saya bisa makan 3 kali dengan lauk seadanya terkadang juga makan sama bakso yang saya jual.”¹¹⁹

Jadi, dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi masih banyak yang tergolong miskin atau belum sejahtera. Karena masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh masyarakat seperti kebutuhan pokok yang makan dengan lauk seadanya seperti sayur, tempe dan tahu, kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan akan kesehatan dan kebutuhan akan hal ibadah.

Terpenuhinya kebutuhan pokok tidak seperti masyarakat semestinya karena setiap hari hanya makan dengan lauk tahu tempe. Asupan gizi seperti daging, buah, susu tidak terpenuhi karena penghasilan yang didapat hanya cukup untuk membeli beras dan lauk seadanya. Kebutuhan akan pendidikan sering tertinggal karena rata-rata dalam satu kepala keluarga memiliki 2 sampai 3 anak bahkan ada yang memiliki anak 5 dikarenakan tidak memiliki KB sehingga biaya untuk pendidikan anak menjadi lebih banyak sedangkan masyarakat masih banyak yang mengandalkan penghasilan dari pekerjaan sebagai petani tanpa adanya

¹¹⁹ Yanto, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

pekerjaan atau simpanan penunjang dalam jangka panjang. Maka dari itu kebutuhan akan pendidikan sering tidak terpenuhi atau putus sekolah sampai Sekolah Dasar karena anak yang akan dibiayai banyak dan tidak sesuai dengan penghasilan yang didapat. Kebutuhan akan hal kesehatan sering juga tidak terpenuhi karena biaya yang mahal sedangkan penghasilan yang didapat hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, bisa dikatakan kondisi masyarakat Desa Pakuwesi masih tidak memadai atau bahkan masih belum sejahtera. Sesuai dengan indikator kesejahteraan tahap pra sejahtera dan sejahtera tahap I yang ada dalam buku BKKBN yang menyebutkan bahwa indikator dari pra sejahtera yaitu makan dua kali sehari atau lebih dan bagian lantai rumah sebagian besar dari tanah. Selain itu jika sudah memiliki anak 2 orang mengikuti KB.¹²⁰

Tabel IV.5 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2017

| | |
|------------------------------|--------------|
| Prasejahtera (sangat miskin) | 256 Keluarga |
| Sejahtera Tahap 1 | 224 Keluarga |
| Sejahtera Tahap II | 447 Keluarga |
| Sejahtera Tahap III | 13 Keluarga |
| Sejahtera Tahap III Plus | 7 Keluarga |
| Total Jumlah Kepala Keluarga | 947 Keluarga |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Pakuwesi

¹²⁰ BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, 5.

Tabel IV.6 Pola Makan Keluarga Tahun 2017

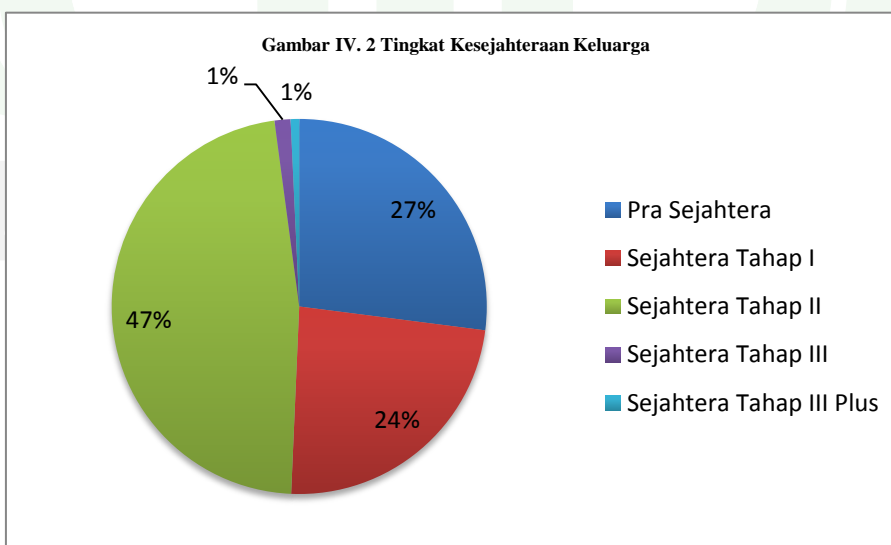
| | |
|------------------------------------|--------------|
| Penduduk makan 1 kali sehari | 2 Keluarga |
| Penduduk makan 2 kali sehari | 254 keluarga |
| Penduduk makan 3 kali sehari | 159 keluarga |
| Penduduk makan lebih 3 kali sehari | 532 keluarga |
| Penduduk belum tentu makan 1 kali | Tidak ada |

Sumber Data: Wawancara Syahrullah Kepala Desa Pakuwesi

Tabel IV.7 Tentang Kondisi Rumah Tahun 2017

| Menurut Dinding | Jumlah |
|------------------------|---------------|
| Tembok | 512 |
| Kayu | 213 |
| Bambu | 222 |
| Menurut Lantai | Jumlah |
| Keramik | 442 |
| Semen | 300 |
| Tanah | 205 |
| Menurut Atap | Jumlah |
| Genteng | 843 |
| Seng | 89 |
| Asbes | 8 |
| Beton | 7 |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Pakuwesi



Sumber Data: Diolah dari Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2017

2. Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

Upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi yaitu melalui program-program pemberdayaan, pembangunan dan pembinaan masyarakat. Secara umum, upaya Pemerintahan Desa Pakuwesi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat terbentuk dalam program-programn yang sudah direncanakan oleh Pemerintah desa.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah desa Pakuwesi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syahrullah selaku Kepala Desa Pakuwesi pada 11 Mei 2018, yaitu:

“Pemerintahan Desa Pakuwesi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat memanfaatkan Dana Desa dan Anggaran Dana Desa yang di dapatkan dalam setiap tahunnya. Dari Dana Desa dan Anggaran Dana Desa tersebut kemudian di salurkan terhadap masyarakat dan seluruh sektor yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, dibentuk dalam program-program desa berupa program pemberdayaan masyarakat, program pembangunan dan program pembinaan masyarakat. Dari program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi.”¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Bahri selaku Kaur Keuangan pada tanggal 15 Mei 2018, beliau mengemukakan sebagai berikut:

¹²¹ Syahrullah, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

“Pemerintah Desa Pakuwesi dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan, pembangunan dan pembinaan terhadap masyarakat. Program-program tersebut lebih di tekankan terhadap golongan fakir, miskin dan dhuafa’.”¹²²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori selaku Kaur Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada tanggal 11 Mei 2018. Beliau memberikan pandangan lebih jauh terkait jenis kegiatan Pemerintah Desa Pakuwesi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, yaitu sebagai berikut:

“Dalam program pemberdayaan masyarakat, terdapat program pelatihan penanaman bibit kopi (Robusta dan Arabica) yang diikuti dan diterima oleh masyarakat dari berbagai dusun di Desa Pakuwesi yang berjumlah 35 orang. Selain itu dalam program pemberdayaan masyarakat juga terdapat program sapi bergilir. Program ini diberikan kepada masyarakat yang miskin dan mempunyai keahlian untuk memelihara sapi. Dalam program pembangunan juga ada yang namanya Program Rumah Tidak Layak Huni. Program ini ditujukan terhadap masyarakat yang memiliki rumah sudah waktunya di rehabilitasi namun tidak di rehabilitasi karena tidak adanya dana untuk merehabilitasi dan jika di biarkan maka akan mengancam keselamatannya. Selain itu ada juga program pembangunan tandon air bersih untuk masyarakat dan Pembangunan PONKESDES. Sedangkan dalam program Pembinaan Masyarakat, pemerintah Desa melakukan pembinaan keamanan berupa Gerakan Terpadu Berantas Kemaksiatan dan Narkoba (GERDU BERSINAR) dan sekolah untuk kaum yang sudah lanjut usia.”¹²³

Bapak Abdul Kadir selaku seksi Kesejahteraan Sosial memberi pernyataan terkait jenis kegiatan dalam upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi pada tanggal 14 Mei 2018 yang menyatakan bahwa:

¹²² Bapak Bahri, Wawancara, Bondowoso, 15 Mei 2018.

¹²³ Imam Buhari, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

“Dengan banyaknya kondisi masyarakat yang masih tergolong miskin dan masih banyaknya masyarakat yang jauh dari tingkat kesejahteraan, pemerintah desa berusaha untuk membantu melalui program pemerintah desa berupa program sapi bergilir, pelatihan penanaman bibit kopi robusta dan arabica, pembangunan PONKESDES, pelatihan tukang kayu, pemberian makanan desa dan pembangunan tandon air bersih. Pemerintah Desa Pakuwesi juga mempunyai program berupa pemberian makanan tambahan untuk fakir miskin dan dhuafa’, pemberian peralatan untuk tukang kayu, tukang batu, tukang las, tukang batu dan tukang sayur. Selain itu juga ada program pemberdayaan berupa Sholawat Nariyah yang dilakukan setiap bulan satu kali.”¹²⁴

Bapak Ribut Andilala selaku KAUR Umum menambahkan terkait tujuan dari Program-Program Desa Pakuwesi pada tanggal 14 Mei 2018, beliau menyatakan bahwa:

“Pemerintah Desa Pakuwesi melaksanakan program-program berupa pemberdayaan, pembangunan dan pembinaan masyarakat dengan tujuan untuk penunjang kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang serta menambah penghasilan masyarakat yang masih memiliki pendapatan 20.000-25.000 per hari. Dengan adanya program-program tersebut, diharapkan kondisi masyarakat bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Seperti pemberdayaan berupa pemeliharaan sapi bergilir dan pelatihan penanaman bibit kopi. Berkenaan dengan pelatihan penanaman bibit kopi, pemerintah dapat menambah penghasilan masyarakat dalam jangka panjang. Masyarakat tidak lagi berketergantungan terhadap tanaman tembakau yang harganya terkadang anjlok. Begitupula dengan pemeliharaan sapi bergilir. Pada program tersebut, masyarakat yang mempunyai keahlian dalam memelihara sapi, akan tetapi tidak mampu untuk membelinya dapat memiliki sapi hanya dengan memelihara sapi yang diberikan oleh pemerintah sampai melahirkan. Jika sudah melahirkan maka anak sapi tersebut akan menjadi hak milik bagi si pemelihara. Dengan demikian, masyarakat akan mendapatkan penghasilan tambahan dalam jangka panjang.”¹²⁵

¹²⁴ Abdul Kadir, Wawancara, Bondowoso, 14 Mei 2018.

¹²⁵ Ribut Andilala, Wawancara, Bondowoso, 14 Mei 2018.

Ditambahkan juga oleh Bapak Abdus Somad selaku seksi Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 16 Mei 2018 terkait realisasi program Pemerintah Desa, beliau mengungkapkan:

“Program pemberdayaan yang berupa pelatihan penanaman bibit kopi (Robusta dan Arabica), diikuti dan diterima oleh masyarakat dari berbagai dusun di Desa Pakuwesi yang berjumlah 35 orang. Dari 35 orang tersebut setelah mengikuti pelatihan setiap orangnya diberikan bibit kopi sebanyak 500 pohon secara gratis oleh desa yang kemudian di tanam di lahannya masing-masing. Selain itu ada juga program sapi bergilir. Program ini diberikan kepada masyarakat yang miskin dan mampu untuk memelihara sapi. Setiap orangnya diberikan wewenang untuk memelihara induk sapi sampai melahirkan. Ketika induk sapi sudah melahirkan maka anaknya menjadi hak milik bagi yang memeliharanya. Sedangkan induk sapinya digeser atau dipindah pada masyarakat yang juga tergolong miskin untuk di peliharanya dan begitu seterusnya.”¹²⁶

Bapak Samhari juga menambahkan terkait realisasi program Desa Pakuwesi pada tanggal 14 Mei 2018, beliau mengungkapkan:

“Dalam program pembangunan juga ada yang namanya Program Rumah Tidak Layak Huni. Program ini ditujukan terhadap masyarakat yang memiliki rumah sudah waktunya di rehabilitasi namun tidak di rehabilitasi karena tidak adanya dana untuk merehabilitasi dan jika di biarkan maka akan mengancam keselamatannya. Selain itu ada juga program pembangunan tandon air bersih untuk masyarakat yang di bangun di satu tempat yang dekat dengan sumber mata air, sehingga air bisa terkumpul dan di salurkan kepada masing-masing rumah masyarakat sehingga bisa digunakan untuk mandi, menyuci ataupun untuk kebutuhan sehari-hari.”¹²⁷

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Pakuwesi dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat dan pembangunan. Melalui program-

¹²⁶ Abdus Somad, Wawancara, Bondowoso, 16 Mei 2018.

¹²⁷ Samhari, Wawancara, Bondowoso, 14 Mei 2018.

program tersebut, Pemerintah Desa Pakuwesi berharap dapat mengatasi masalah kemiskinan. Program Pemerintah Desa Pakuwesi dalam sektor pemberdayaan masyarakat berupa pemeliharaan sapi bergilir, pelatihan dan pemberian bibit kopi (Robusta dan Arabica), pemberian peralatan untuk tukang kayu, tukang las, tukang sayur dan pedagang bakso. Selain itu dalam program pembinaan masyarakat pemerintah Desa Pakuwesi melakukan pelatihan penanaman bibit kopi, pelatihan tukang kayu dan sekolah untuk orang tua. Sedangkan dalam program pembangunan, yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pakuwesi yaitu pembangunan tandon air bersih dan rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni RTLH).

Program-program Desa Pakuwesi yang dilakukan lebih mengarah kepada masyarakat yang masih belum sejahtera, karena mereka lebih membutuhkan daripada keluarga yang sudah mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain yang disebutkan di atas, Pemerintah Desa Pakuwesi juga melaksanakan program pemberdayaan berupa Kegiatan sholat Nariyah yang dilaksanakan setiap bulan satu kali sebagai wadah silaturahmi bagi masyarakat. Selain itu Pemerintah Desa Pakuwesi juga melaksanakan program pemberian makanan desa yang di khususkan untuk masyarakat miskin, agar mereka dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Dengan adanya program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi, masyarakat yang utamanya mempunyai pendapatan minim dapat terbantu dan meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu,

masyarakat Desa Pakuwesi juga dapat terberdayakan melalui berbagai macam pembinaan oleh Pemerintah Desa.

a. Bina Manusia dan Bina Usaha

Bina Manusia merupakan hal utama yang harus dilakukan untuk memperdayakan masyarakat. Karena dengan Bina Manusia taraf perekonomian masyarakat bisa terangkat dengan mudah. SDM yang mapan akan cepat mengangkat taraf perekonomian masyarakat. Bapak Syahrullah memberikan pernyataan pada tanggal 11 Mei 2018, meliau mengungkapkan:

“Pemerintah Desa Pakuwesi dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian yaitu dengan memberikan pembinaan terhadap masyarakat berupa pelatihan penanaman bibit kopi, pelatihan tukang kayu, pelatihan tukang batu, pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan pembuatan pendidikan untuk kaum lansia dan tidak tau baca tulis.”¹²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Samhari pada tanggal 14 Mei 2018, beliau mengukapkan:

“Pemerintah Desa Pakuwesi melakukan pembinaan terhadap masyarakat melalui pelatihan penanaman bibit kopi (Robusta dan Arabica), pelatihan Tukang Kayu dan Pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Dengan pelatihan-pelatihan tersebut, masyarakat dapat memperluas usahanya agar tidak terpaku pada satu sektor usaha.”¹²⁹

Di tambahkan juga oleh bapak Abdus Somad pada tanggal 16 Mei 2018, beliau mengungkapkan:

“Dengan pelatihan penanaman bibit kopi jenis Robusta dan Arabica, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian. Karena, kopi mempunyai harga yang relatif lebih

¹²⁸ Syahrullah, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

¹²⁹ Samhari, wawancara, Bondowoso, 14 Mei 2018.

tinggi dibandingkan dengan tembakau. Selain itu, dengan adanya pelatihan tukang kayu, masyarakat yang khususnya mempunyai usaha mebel dapat memperluas usahanya dan mempercepat pekerjaannya. Karena, setelah diberikan pelatihan masyarakat yang mengikuti tidak hanya mendapatkan ilmu saja, akan tetapi juga mendapatkan alat-alat untuk mebel sebagai penunjang usahanya. Begitupula dengan pelatihan pembuatan *VCO*, masyarakat dapat menghasilkan penghasilan yang cukup tinggi hanya dengan bahan dasar kelapa.¹³⁰

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Pakuwesi dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat menggunakan Bina Manusia dan Bina Usaha. Sehingga dengan membina masyarakat SDM yang masih rendah akan terangkat. Dengan terangkatnya SDM masyarakat, maka akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

b. Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan

Selain Bina Manusia dan Bina Usaha, ada juga yang namanya Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan merupakan penunjang keberhasilan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Karena, dengan lingkungan yang mendukung serta kinerja lembaga yang baik akan mempercepat perkembangan taraf perekonomian.

¹³⁰ Abdus Somad, Wawancara, Bondowoso, 16 Mei 2018.

Terdapat Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan dalam program Pemerintah Desa Pakuwesi sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Bukhori pada tanggal 11 Mei 2018, beliau mengungkapkan:

“Dalam merealisasikan program-program Pemerintah Desa, kami berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat dan meningkatkan kinerja perangkat desa terutama dalam pelayanan publik. Begitupula dalam memperdayakan masyarakat untuk menanam bibit kopi setelah dilakukan pelatihan. Kami memberikan lahan terhadap masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk di tanami bibit kopi di lahan yang berada di areal pegunungan dengan cara membabat lahan sendiri atau dengan gaya tanam tumpang sari. Selain itu, Pemerintah Desa Pakuwesi menciptakan Balai Desa yang memadai agar pelayanan terhadap masyarakat bisa lebih baik. Perbaikan dan peningkatan kualitas perangkat Desa juga dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan. Peningkatan kualitas Karang Taruna Desa dan BUMDes juga dilakukan dengan diberikan pelatihan-pelatihan dan fasilitas yang memadai.”¹³¹

Ditambahkan juga oleh bapak Abdul Kadir pada tanggal 14 Mei 2018, beliau mengungkapkan:

“dalam menciptakan suasana desa yang nyaman, kami membuat penataan lingkungan yang bersih dan berseri, selain itu setiap bulan agustus pemerintah Desa Pakuwesi memberikan lampu led di sepanjang jalan agar pada waktu malam hari dapat menciptakan suasana desa yang indah dan terasa di kota. Dengan pemberian lampu led di sepanjang jalan tersebut, maka diikuti oleh pemberian lampu oleh masyarakat sekitar, terutama pada gang-gang kecil yang ada di sekitar Desa. Sehingga pada malam hari masyarakat tidak jenuh dengan melihat pemandangan desa pada malam hari yang tidak seperti biasanya.”

¹³¹ Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Bahri pada tanggal 15

Mei 2018, beliau mengungkapkan:

“Setelah memberikan pembinaan terhadap tukang kayu dan pelatihan pembuatan *VCO*, kami membina mereka untuk mencari mitra kerja mereka sehingga hasil dari usaha mereka dapat terjual ke luar daerah. Dengan adanya mitra kerja, para tukang kayu atau mebel dan pembuat *VCO* tidak lagi susah untuk mencari pembeli. Selain itu, tingkat penjualan mereka juga akan semakin meningkat.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk membuat masyarakat betah di pedesaan, Pemerintah Desa Pakuwesi melakukan Pembinaan Lingkungan dan Pembinaan Kelembagaan. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di pedesaan tidak lagi jenuh dan masyarakat tetap semangat untuk tetap bertahan di desa daripada bekerja di luar desa atau bahkan luar kota.

3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi Setelah dilaksanakan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian

Setelah diadakan program-program dari Pemerintah Desa Pakuwesi yang berupa pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat dan pembangunan, maka ada perubahan tingkat perekonomian bagi masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Bukhori pada tanggal 11 Mei 2018, beliau menyatakan bahwa:

“Kami sebagai perangkat Desa Pakuwesi membuat program berupa pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan penanaman bibit kopi (*Robusta* dan *Arabica*). Pelatihan penanaman bibit kopi tersebut bertujuan agar masyarakat terperdayakan sehingga SDM mereka bisa terangkat, begitupun pemeliharaan sapi bergilir. Pemeliharaan sapi bergilir merupakan program Desa

Pakuwesi untuk pemberdayaan masyarakat. Jika masyarakat mampu untuk mengelolanya dengan baik, maka mereka akan mempunyai tabungan dalam jangka panjang. Dari total keseluruhan jumlah masyarakat yang tergolong miskin atau belum sejahtera dan sudah di berikan bantuan oleh pemerintah, akan tetapi tidak semua yang di berikan bantuan tersebut dapat mengelolanya dengan baik. Sehingga masih ada masyarakat yang tidak bisa mengangkat taraf perekonomiannya. Akan tetapi bagi yang bisa mengelolanya dengan baik, saat ini sudah bisa memetik hasilnya. Masyarakat yang diberikan bibit kopi dan lahan bagi yang tidak memiliki, mereka sudah bisa memetik buah kopi di lahannya dan juga sudah bisa mempunyai sapi sendiri melalui program pemberdayaan yang ada di Desa Pakuwesi. Masyarakat juga sudah tidak kekurangan lagi terhadap stok air bersih karena sudah di bangun tandon air. Bagi masyarakat miskin yang sudah memiliki sapi sendiri saat ini sudah bisa mendapatkan hasil, yang awalnya memiliki penghasilan sebesar 7.000.000 per tahun, saat ini sudah bisa mencapai 12.000.000-15.000.000 per tahun.”¹³²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Syahrullah Kepala Desa

Pakuwesi pada tanggal 11 Mei 2018, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah dilakukan program Desa Pakuwesi, terdapat perubahan terhadap taraf perekonomian masyarakat. Namun, program-program yang diberikan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi masih saja tidak di kelola dengan baik sehingga tidak secara keseluruhan perekonomian masyarakat dapat terangkat. Bagi mereka yang bisa dan mampu untuk mengelolanya, maka mereka akan mempunyai tambahan penghasilan dalam jangka yang cukup panjang. Saat ini para petani yang telah mengikuti pelatihan dan diberikan bibit kopi sudah bisa memetik hasilnya. Begitupun dengan program pemeliharaan sapi bergilir, mereka yang mampu mengelolanya saat ini sudah bisa memiliki sapi sendiri bahkan sudah ada yang bisa menghasilkan 2 sapi. Dengan adanya program tersebut, masyarakat saya yang mempunyai pendapatan minim bisa terbantu perekonomiannya serta mampu memiliki sapi sendiri dengan cara tidak perlu membelinya. Dengan adanya program sapi bergilir dan pemberian bibit kopi (Robusta dan Arabica) terhadap masyarakat miskin, sehingga penghasilan mereka dapat bertambah sekalipun tidak dalam jangka waktu yang cepat. Penghasilan yang biasanya hanya berkisar antara 9.000.000 per tahun, saat ini sudah bisa menghasilkan 12.000.000 pertahun.”¹³³

¹³² Imam Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

¹³³ Syahrullah, Wawancara, Bondowoso, 11 Mei 2018.

Bapak Abdus Somad selaku seksi Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 16 Mei 2018 juga memberikan pernyataan bahwa:

“Upaya Pemerintah Desa Pakuwesi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat miskin yaitu dengan memberikan bantuan berupa bibit kopi (Robusta dan Arabica), pemeliharaan sapi bergilir, pembuatan tandon air bersih dan pemberian makanan tambahan untuk rakyat miskin. Saat ini Desa Pakuwesi sudah tidak kekurangan lagi akan *stok* air bersih, karena pada waktu masih belum ada tandon air masyarakat kebiasaan masyarakat mandi di sungai. Selain itu, ada pula program pemberdayaan berupa Sholawat Nariyah sebagai wadah silaturahmi dan pembinaan akhlaq bagi masyarakat khususnya kaum remaja. Dengan adanya program desa tersebut masyarakat bisa memiliki tunjangan penghasilan dalam jangka panjang. Sehingga penghasilan setiap tahunnya meningkat dan tidak hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan menjadi buruh tani atau petani. Dengan bekerja sebagai buruh tani dan petani biasanya mereka mendapatkan penghasilan 25.000 perhari dan selama satu tahun bisa mendapatkan penghasilan \pm 9.000.000. Setelah dilaksanakan program pemerintah Desa Pakuwesi, penghasilan masyarakat bisa mencapai 12.000.000 bahkan lebih setiap tahunnya.”¹³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Samhari selaku Sekretaris Desa Pakuwesi pada tanggal 14 Mei 2018, yang menyatakan bahwa:

“Setelah dilaksanakan program Desa Pakuwesi, penghasilan masyarakat yang awalnya \pm 9.000.000 per tahun saat ini sudah bisa mencapai 12.000.000 per tahun. Tambahan pendapatan tersebut di hasilkan dari tunjangan pemerintah yang berupa induk sapi, bibit kopi (Robusta dan Arabica) disertai lahan bagi yang belum punya, bantuan alat-alat tukang atau mebel, bantuan alat las dan bantuan rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni.”¹³⁵

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa setelah diadakannya program-program Desa Pakuwesi yang berupa pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat dan pembangunan. Maka, Kondisi masyarakat

¹³⁴ Abdus Somad, Wawancara, Bondowoso, 16 Mei 2018.

¹³⁵ Samhari, Wawancara, Bondowoso, 14 Mei 2018.

miskin di Desa Pakuwesi telah berhasil diminimalisir. Hal tersebut bisa dilihat dari pendapatan masyarakat yang semula dapat menghasilkan ± 9.000.000 per tahun, saat ini sudah bisa mencapai 12.000.000-15.000.000 pertahun. Namun, tidak semua masyarakat yang diberikan bantuan berupa peralatan, lahan, bibit kopi dan sapi bisa mengelolanya dengan mudah. Masyarakat yang sudah diberikan bantuan tapi tidak bisa mengelolanya dengan baik maka penghasilannya tidak berubah.

Berkaitan dengan kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian bapak Elok selaku warga pada tanggal 18 Mei 2018 mengungkapkan:

“Saya mengikuti pelatihan penanaman bibit kopi (robusta dan arabica) yang dilaksanakan oleh perangkat Desa Pakuwesi pada tanggal 8 februari 2018, dilaksanakan di Balai Desa. Setelah saya mengikuti pelatihan sampai selesai kemudian saya di berikan 500 bibit kopi untuk di tanam di lahan yang saya miliki. Bibit kopi yang diberikan oleh pemerintah Desa sudah tumbuh dengan subur dan berbuah di lahan yang saya miliki. Dengan diberikan bantuan berupa bibit kopi ini saya sangat senang karena saya tidak perlu membeli bibit kopi jenis Robusta dan Arabica yang pastinya cukup mahal. Jadi saya bisa pergunakan uang saya untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya karena pemerintah Desa sudah menyediakan bibit kopi secara gratis. Saat ini penghasilan saya sudah bisa bertambah, bahkan jika di hitung selama satu tahun yang awalnya hanya berkisar 800.000 saat ini sudah bisa lebih dari 1.000.000 perbulan.”¹³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Kusni pada tanggal 18 Mei 2018. Beliau menyatakan:

“Saya mendapatkan bibit kopi sebanyak 500 pohon secara gratis dari Desa setelah saya mengikuti pelatihan. Saat ini bibit kopi yang diberikan oleh pemerintah Desa sudah tumbuh dengan subur dan sudah bisa di panen. Saya sangat bersyukur karena bisa

¹³⁶ Elok, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

mendapatkan bibit kopi secara gratis dari Desa. Jadi yang biasanya saya hanya menanam tembakau, sekarang saya bisa menanam kopi yang harganya cukup mahal di bandingkan dengan tembakau. Dengan adanya bantuan pemerintah Desa Pakuwesi saya bisa menanam pohon kopi sebanyak 500 pohon di lahan yang diberikan oleh pemerintah juga. Dengan adanya bantuan tersebut, penghasilan saya yang biasanya 800.000 per bulan saat ini sudah bisa mencapai 1.000.000 per bulan dan terkadang lebih.”¹³⁷

Bapak Martoyo juga memberikan keterangan pada tanggal 18 Mei 2018. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“saya mendapatkan bantuan dari Desa berupa bibit kopi sebanyak 500 pohon. Saya juga diberikan lahan oleh pemerintah Desa Pakuwesi untuk di tanami bibit kopi di areal pegunungan. Saat ini kopi yang saya tanam sudah tumbuh subur dan siap panen. Dengan adanya bantuan ini, saya bisa menghasilkan pendapatan 1.200.000 per bulan terkadang juga lebih karena saya masih tetap kerja serabutan agar bisa mendapatkan penghasilan yang lebih.”¹³⁸

Bapak Asmidin juga memberi keterangan pada tanggal 18 Mei 2018, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya seorang tukang batu yang setiap harinya hanya memecahkan batu dan di jual. Hal tersebut dikarenakan saya tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam. Namun, saat ini saya sudah memiliki lahan yang di berikan oleh pemerintah desa di areal pegunungan dan sudah saya tanami kopi sebanyak 500 pohon yang di berikan oleh pemerintah Desa Pakuwesi. Pendapatan saya yang setiap bulannya hanya berkisar 800.000-1.000.000 saat ini sudah bisa mencapai 1.200.000 perbulan.”¹³⁹

Selain itu, Bapak Yanto pada tanggal 18 Mei 2018 menyatakan bahwa:

“Dengan adanya bantuan rombongan bakso dan alat-alatnya, saat ini saya sudah tidak perlu membeli lagi meskipun sudah harus ganti rombongan, karena sudah di berikan bantuan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi. Rombongan beserta alat-alatnya yang diberikan oleh Desa lebih besar daripada milik saya sendiri. Dengan adanya rombongan

¹³⁷ Kusni, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

¹³⁸ Martoyo, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018.

¹³⁹ Asmidin, Wawancara, Bondowoso, 18 Mei 2018

bakso tersebut, setiap hari saya bisa menghasilkan pendapatan sebesar 100.000 per hari.”¹⁴⁰

Ibu Maryana juga memberi pernyataan pada tanggal 17 Mei 2018, beliau mengungkapkan:

“Setelah saya di berikan induk sapi untuk di pelihara, saya bisa mempunyai sapi tanpa harus membeli. Sapi yang saya dapatkan bisa saya gunakan dalam jangka panjang. Karena semakin besar semakin mahal harganya. Setidaknya saya memiliki tunjangan untuk kebutuhan masa depan. Pendapatan yang saya dapat dari hasil bekerja sebagai buruh tani saya manfaatkan untuk kebutuhan sehari hari. Selebihnya di tabung. Suatu saat jika saya membutuhkan sesuatu yang cukup besar, maka akan saya jual sapi tersebut. Setidaknya saat ini saya masih bisa menyisihkan pendapatan saya walaupun hanya sedikit. Sapi yang diberikan oleh Pemerintah Desa saya akan saya buat sebagai tabungan jangka panjang.”¹⁴¹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sudah bisa dikatakan berhasil. Namun, masih ada masyarakat yang tidak ada perubahan taraf perekonomiannya setelah diberikan bantuan, dikarenakan masyarakat masih belum memahami cara mengelolanya dengan baik dan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Seperti masyarakat yang mendapatkan induk sapi untuk dipelihara, mereka masih saja mempunyai pendapatan yang sama setiap tahunnya atau tidak mempunyai penghasilan tambahan. Dikarenakan mereka tidak mampu mengelolanya dengan baik dan benar. Dengan diadakannya program pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat dan pembangunan,

¹⁴⁰ Yanto, Wawancara, Bondowoso, 18. Mei 2018.

¹⁴¹ Maryana, Wawancara, Bondowoso, 17 Mei 2018

mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dari kategori pra sejahtera dan sejahtera tahap I menuju sejahtera tahap II.

Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan masyarakat dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pendapatan masyarakat yang awalnya rata-rata berkisar antara 600.000-800.000 per bulan, dengan adanya program-program yang dibuat oleh pemerintah Desa Pakuwesi bisa menjadi lebih dari 1.000.000 per bulan. Pendapatan masyarakat yang meningkat tersebut karena Pemerintah Desa Pakuwesi dalam melaksanakan programnya lebih mengarah pada kaum fakir, miskin dan dhuafa'. Pemerintah Desa Pakuwesi dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian masyarakat juga dengan cara Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Semua itu terbentuk dari program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi.

Kondisi masyarakat Desa Pakuwesi setelah dilakukan program yang sudah ditentukan oleh Pemerintahan Desa tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat. Dalam program pemberdayaan misalnya, dengan program tersebut para petani dan buruh tani yang masih belum faham bagaimana cara menanam bibit kopi serta merawatnya diikutkan pelatihan oleh Pemerintah Desa, selain itu para petani dan buruh tani yang tidak memiliki lahan untuk ditanami bibit kopi diberikan lahan oleh pemerintah Desa Pakuwesi di areal pegunungan. Sedangkan dalam sektor Bina Usaha, pemerintah Desa Pakuwesi memberikan peralatan-peralatan untuk tukang kayu, tukang batu

dan tukang las. Sehingga yang awalnya masih menggunakan peralatan manual, sekarang sudah bisa menggunakan peralatan yang lebih praktis dan lebih cepat. Hal tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat, karena dengan adanya bantuan tersebut masyarakat bisa mengembangkan usaha yang dimiliki dan pekerjaannya juga lebih mudah.

Tabel IV.8 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2018

| | |
|------------------------------|--------------|
| Prasejahtera (sangat miskin) | 211 Keluarga |
| Sejahtera Tahap 1 | 204 Keluarga |
| Sejahtera Tahap II | 512 Keluarga |
| Sejahtera Tahap III | 13 Keluarga |
| Sejahtera Tahap III Plus | 7 Keluarga |
| Total Jumlah Kepala Keluarga | 947 Keluarga |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Pakuwesi

Tabel IV.9 Pola Makan Keluarga Tahun 2018

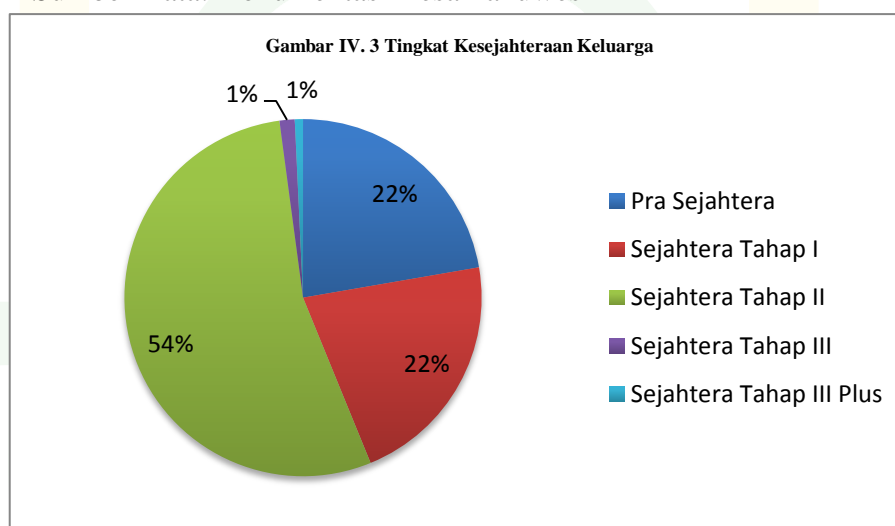
| | |
|------------------------------------|--------------|
| Penduduk makan 1 kali sehari | Tidak ada |
| Penduduk makan 2 kali sehari | 211 keluarga |
| Penduduk makan 3 kali sehari | 204 keluarga |
| Penduduk makan lebih 3 kali sehari | 532 keluarga |
| Penduduk belum tentu makan 1 kali | Tidak ada |

Sumber Data: Wawancara Syahrullah Kepala Desa Pakuwesi

Tabel IV.10 Tentang Kondisi Rumah Tahun 2018

| Menurut Dinding | Jumlah |
|------------------------|---------------|
| Tembok | 512 |
| Kayu | 213 |
| Bambu | 222 |
| Menurut Lantai | Jumlah |
| Keramik | 442 |
| Semen | 318 |
| Tanah | 187 |
| Menurut Atap | Jumlah |
| Genteng | 861 |
| Seng | 71 |
| Asbes | 8 |
| Beton | 7 |

Sumber Data: Dokumentasi Desa Pakuwesi



Sumber Data: Diolah dari Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tahun 2018

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi Sebelum dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum diadakan rata-rata mempunyai tingkat pendapatan yang relatif rendah yang berkisar antara

600.000-800.000 selama satu bulan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan hasil dari pekerjaan tersebut tidak cukup besar sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Desa Pakuwesi dengan SDM masyarakat yang masih lemah tidak mampu untuk mengelola Sumber Daya Alam yang ada secara maksimal. Untuk mengelola Sumber Daya Alam yang ada, dibutuhkan SDM yang mumpuni karena manusialah yang mampu untuk mengelolanya sehingga menghasilkan pendapatan yang memadai.

Pendapatan yang memadai akan berpengaruh pada peningkatan taraf perekonomian masyarakat. Masyarakat Desa Pakuwesi bisa mendapatkan penghasilan yang memadai dari hasil pertanian dikarenakan Desa Pakuwesi memiliki potensi tanah dan lahan pertanian yang subur. Dengan potensi yang demikian maka para petani bisa dengan mudah untuk menghasilkan tanaman yang berkualitas.

Selain itu, masyarakat juga dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan cara memberdayakan ibu rumah tangga yang menganggur untuk membuka usaha rumahan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah desa agar ibu rumah tangga dapat membantu menunjang perekonomian keluarga.

Sebagaimana yang ditulis oleh Prijono Tjiptoherijanto dalam bukunya prospek perekonomian indonesia yang menyebutkan bahwa kegiatan ekonomi di pedesaan diharapkan semakin beragam, tidak lagi hanya menjual hasil pertanian, tetapi sudah mengacu pada produk non-pertanian, jasa, dan isdustri. Industri-industri rumah tangga yang berkembang di pedesaan akan merangsang modal dan teknologi beralih masuk ke pedesaan. Desain kualitas produk yang dihasilkan akan semakin baik dan sekaligus merangsang kegiatan ekonomi produktif lainnya serta sistem pemasaran.¹⁴²

Desain kualitas produk yang dimaksud yaitu masyarakat mampu untuk membuat tingkat hasil penjualan semakin tinggi dengan mengemas hasil panen semenarik mungkin dan tidak langsung menjualnya kepada pengepul. Dari hasil pertanian berupa kopi dan kelapa masyarakat mampu untuk mengelolanya menjadi produk yang lebih baik dan bermanfaat dengan harga yang lebih tinggi. Kopi bisa dijadikan bubuk terlebih dahulu sebelum dijual kepada konsumen dan diberi label tertentu serta cita rasa yang berbeda dari bubuk kopi biasanya. Sedangkan buah kelapa bisa dijadikan sebagai VCO (*Virgin Coconut Oil*) atau minyak kelapa murni yang mempunyai berbagai macam manfaat untuk menyembuhkan penyakit dan harga jualnyapun bisa mencapai 5 kali lipat dari biasanya.

Di samping itu, untuk mempercepat tumbuhnya ekonomi pedesaan yang baik, maka pemerintah desa harus meningkatkan lapangan usaha

¹⁴² Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia*, 128.

penduduk di daerah pedesaan dengan tidak semata-mata mengandalkan pada sektor pertanian tradisional. Sebagaimana yang biasa dilakukan oleh masyarakat pedesaan pada umumnya. Setelah masa panen berlangsung, mereka langsung menjual hasil pertaniannya kepada pengepul atau dagang. Padahal jika masyarakat mampu untuk mengelolanya secara baik, maka harga jual hasil pertanian tersebut bisa menjadi lebih mahal sehingga jumlah pendapatan setiap kali panen akan lebih besar.

Jika dilihat dari tahapan kesejahteraan ekonomi, maka kondisi masyarakat Desa Pakuwesi beragam tahapannya. Akan tetapi masih jauh lebih banyak yang tergolong dalam pra-sejahtera dan sejahtera tahap I. Artinya masyarakat Desa Pakuwesi masih banyak yang tergolong miskin dan bahkan sangat miskin.

Hal tersebut sejalan dengan yang ditulis oleh M. Arif Mufraini dalam bukunya *Akuntansi dan Manajemen Zakat* yang menyebutkan bahwa pra-sejahtera dengan kata lain sangat miskin sedangkan sejahtera tahap I dengan kata lain miskin. Masyarakat yang tergolong dalam tahap pra-sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera tahap I. Sejahtera tahap I diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.¹⁴³

¹⁴³ M. Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, 189.

Sedangkan indikator dari tahapan tersebut sebagaimana yang terdapat dalam BKKBN yaitu belum mampu memenuhi salah satu atau lebih dari indikator yang meliputi:¹⁴⁴

a. Indikator Ekonomi

1. Makan 2 kali atau lebih sehari
2. Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas.
3. Bagian terluas lantai rumah dari tanah

b. Indikator Non Ekonomi

1. Melaksanakan ibadah
2. Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan

Adapun masyarakat yang tergolong dalam sejahtera tahap I sebagaimana yang dijelaskan M. Arif Mufraini yaitu keluarga yang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosialnya. Indikator dari sejahtera tahap I adalah keluarga yang mampu memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:¹⁴⁵

a. Indikator Ekonomi

1. Paling kurang seminggu sekali keluarga makan daging atau ikan atau telur.
2. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.
3. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

¹⁴⁴ BKKBN, *Pendataan Keluarga*, 4

¹⁴⁵ *Ibid.*, 189

b. Indikator Non Ekonomi

1. Ibadah teratur
2. Sehat tiga bulan terakhir
3. Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin
4. Usia 6-15 tahun bersekolah
5. Anak lebih dari 2 orang ber KB.

2. Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mempunyai pendapatan memadai serta cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga masyarakat Desa Pakuwesi dapat hidup setara dengan yang lainnya. Pemerintah Desa Pakuwesi melakukan program berupa pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam sektor pembangunan, Pemerintah Desa Pakuwesi melakukan pembangunan tandon air bersih, pembangunan PONKESDES, Rehabilitasi Balai Desa dan pembangunan paving jalan lingkungan. Semua dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan kehidupan yang layak dan pada akhirnya bisa mencapai tingkat kesejahteraan.

Tandon air bersih sangat berguna bagi masyarakat dikarenakan masyarakat Desa Pakuwesi masih kekurangan stok air bersih, apalagi pada musim kemarau. Jika kebutuhan air bersih bagi masyarakat sudah terpenuhi maka kesehatan tubuhnya bisa terjaga. Di samping itu

pembangunan PONKESDES digunakan untuk kebutuhan masyarakat jika sewaktu-waktu ada masyarakat yang mempunyai masalah dengan kesehatrannya. Begitupun dengan rehabilitasi balai desa yang bertujuan agar pelayanan terhadap masyarakat menjadi lebih baik.

Dengan cara demikian, tingkat kemiskinan di Desa Pakuwesi dapat sedikit teratasi. Sebagaimana terdapat dalam buku yang ditulis oleh Jusmaliani berjudul kebijakan ekonomi dalam Islam, bahwa pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan merupakan dua sisi permasalahan yang telah diusahakan untuk dipecahkan melalui berbagai pembangunan sektoral dan regional. Usaha pemerintah tersebut perlu mendapatkan dukungan, karena tujuan akhir dari pembangunan tersebut adalah manusia. Khususnya manusia yang standar hidupnya masih relatif rendah.

Desa Pakuwesi juga akan membangun serta memperbaiki aliran irigasi untuk area persawahan sepanjang \pm 2 KM dengan tujuan mempermudah petani untuk mengairi sawahnya. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang perekonomian masyarakat melalui pertanian.

Selain itu pemerintah Desa Pakuwesi Meningkatkan partisipasi masyarakat dan sektor swasta dalam penyelenggaraan pembangunan. Semua itu sudah tercatat dalam Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pakuwesi.

Semua yang dilakukan pemerintah Desa Pakuwesi tersebut sejalan dengan pernyataan Prijono Tjiptoherijianto dalam bukunya Prospek

Perekonomian Indonesia yaitu, adanya infrastruktur ekonomi yang memadai merupakan pra kondisi bagi tumbuh kembangnya kegiatan agribisnis dan perekonomian secara umum di pedesaan. Infrastruktur esensial bagi agribisnis dan perekonomian pedesaan secara umum mencakup sistem pengairan, pasar komoditas pertanian, jalan raya, kelistrikan, dan jaringan telekomunikasi. Pembangunan infrastruktur ini harus dibangun untuk penunjang tumbuhnya perekonomian di pedesaan.¹⁴⁶

Pemerintah Desa Pakuwesi juga mengembangkan SDM masyarakat dalam sektor pertanian melalui pelatihan penanaman bibit kopi Robusta dan Arabica. Setelah masyarakat cukup memahami terkait penanaman bibit kopi Robusta dan Arabica, maka diberikan bibit kopi sebanyak 500 pohon perorang untuk ditanam di lahan yang dimilikinya.

Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah Desa untuk menunjang pendapatan masyarakat melalui sektor pertanian. Jika SDM masyarakat sudah mumpuni, maka masyarakat akan mampu untuk mengelola hasil tanam dengan baik. Sehingga harga jualnya bisa lebih tinggi dari biasanya.

Untuk menunjang hasil panen dari pertanian masyarakat, pemerintah Desa Pakuwesi membangun serta memperbaiki aliran irigasi sepanjang \pm 2 KM. Pembangunan irigasi tersebut diharapkan agar masyarakat dapat dengan mudah untuk mengairi sawahnya terutama pada musim kemarau. Disamping itu, pemerintah Desa Pakuwesi memperdayakan masyarakat melalui pemberian induk sapi secara

¹⁴⁶ Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia*, 128.

bergantian untuk dipelihara sehingga menghasilkan anak. Ketika sudah menghasilkan anak, maka akan menjadi hak milik bagi yang memelihara. Sedangkan induk sapi diberikan atau digeser kepada masyarakat yang membutuhkan juga. Dengan cara memperdayakan masyarakat melalui pemeliharaan sapi bergilir, diharapkan ekonomi masyarakat dapat terangkat. Sampai saat ini induk sapi yang berapa di tangan masyarakat sudah sekitar 63 ekor.

Sejalan dengan sebuah teori yang disebutkan oleh Subandi dalam bukunya sistem ekonomi indonesia yang menyebutkan bahwa dalam perluasan dan pengembangan kesempatan kerja yaitu dapat melalui berbagai bidang usaha dan menciptakan tenaga kerja mandiri, serta tersedianya sistem informasi dan pencanaan tenaga kerja melalui peningkatan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi tepat guna, pengembangan kewirausahaan, serta keterampilan pendukung lainnya.¹⁴⁷

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan sapi bergilir ini sangat berpengaruh terhadap meningkatnya taraf perekonomian masyarakat serta sebagai penunjang perekonomian melalui keterampilan masyarakat yang mampu untuk memeliharanya. Jika hal tersebut terus berjalan dan terus dikembangkan, lambat laun perekonomian masyarakat dapat terangkat dan dapat menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat umum khususnya masyarakat yang masih belum sejahtera.

¹⁴⁷ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 113.

Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat memang hal utama yang harus dilakukan oleh pemerintah Desa. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses bagi masyarakat, terutama mereka yang miskin akan sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Sedangkan tokoh mardikanto dalam bukunya pemberdayaan masyarakat menyebutkan bahwa, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

Jika pemerintah Desa mampu untuk melakukan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Maka, dengan mudah masalah kemiskinan akan teratasi. Karena dalam bina manusia, pemerintah desa dapat menyiapkan dan membentuk SDM yang mumpuni bagi masyarakat. Dalam bina usaha, pemerintah Desa dapat menciptakan masyarakat yang keratif serta memiliki jiwa entrepeuner sehingga dapat membantu menambah penghasilan keluarga terutama bagi kaum perempuan. Sedangkan dalam bina lingkungan, pemerintah Desa dapat menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, aman dan tenteram, sehingga masyarakat lebih betah untuk tinggal di desa daripada harus merantau ke luar kota.

Dengan demikian lambat laun masalah kemiskinan atau tingkat perekonomian yang masih rendah dapat teratasi. Sekalipun dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Pemerintah Desa juga harus memanfaatkan

kekayaan desa dengan sebaik mungkin melalui program-program yang sudah terencanakan. Setiap program yang dibuat sebisa mungkin memprioritaskan terhadap masyarakat yang masih memiliki tingkat pendapatan rendah atau masih belum sejahtera.

3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pakuwesi Setelah di Lakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian

Upaya pemerintah Desa Pakuwesi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan, pembangunan dan pembinaan masyarakat. Karena untuk mengangkat taraf perekonomian masyarakat hal pertama yang harus dilakukan yaitu memperdayakan masyarakat agar mempunyai SDM yang memadai. Jika SDM sudah memadai, maka dengan mudah taraf perekonomian masyarakat meningkat. Selain itu pemerataan pembangunan juga sangat penting untuk menunjang tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat.

Taraf perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi mengalami peningkatan setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian. Pada awalnya. Sebelum dilaksanakan program-program Pemerintah Desa Pakuwesi, penghasilan masyarakat hanya berkisar 20.000-25.000. Jika dihitung per bulan, maka penghasilan masyarakat hanya berkisar 600.000-800.000. Sedangkan setelah dilaksanakannya upaya peningkatan taraf perekonomian, pendapatan masyarakat mengalami kenaikan menjadi 1.000.000 1.250.000 dalam setiap bulan.

Hal tersebut di atas, merupakan upaya dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Desa Pakuwesi. Sebagaimana terdapat dalam bukunya Priyono Prospek Perekonomian Indonesia yang mengatakan “Dalam upaya mengatasi kemiskinan salah satunya yaitu melalui pemerataan pembangunan”. Dengan adanya pemerataan pembangunan, maka dengan mudah perekonomian masyarakat meningkat.

Setelah dilaksanakan program-program pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat miskin, kehidupan masyarakat menjadi lebih harmonis. Masyarakat juga bisa mempunyai penunjang perekonomian dalam jangka panjang berbentuk sapi dan bibit kopi serta lahan untuk menanam bibit kopi (Robusta dan Arabica). Selain itu masyarakat juga dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dengan adanya bantuan berupa alat las, peralatan tukang kayu, rombongan bakso dan pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.

Pemberian bibit kopi jenis Robusta dan Arabica serta induk sapi oleh pemerintah Desa Pakuwesi sangat dibutuhkan bahkan sangat di harapkan oleh masyarakat. Masyarakat yang diberikan bibit kopi sudah dapat merasakan buah atau penghasilannya. Masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatannya melalui program pemerintah desa tersebut. Bagi masyarakat yang mampu mengelola dan menjaganya dengan baik maka mereka bisa mengangkat taraf perekonomian keluarganya yang masih rendah. Akan tetapi, tidak semua masyarakat yang diberikan bantuan mengalami peningkatan taraf perekonomian dikarenakan mereka

tidak bisa mengelolanya dengan baik dan tidak mau menghargai pemberian oleh pemerintah desa.

Dengan demikian setelah di adakannya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, maka jumlah masyarakat miskin berkurang. Pada tahun 2017 penduduk miskin tercatat 480 keluarga dari 947 keluarga, sedangkan pada tahun 2018 penduduk miskin tercatat 415 keluarga dari 947 keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga miskin di Desa Pakuwesi berkurang dari tahun 2017 ke 2018.

Berikut adalah perbandingan kondisi perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat.

Tabel IV.11. Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Keluarga sebelum dan sesudah diadakan upaya peningkatan taraf perekonomian

| | Sebelum (2017) | Sesudah (2018) |
|--------------------------|----------------|----------------|
| Pra Sejahtera | 256 Keluarga | 211 Keluarga |
| Sejahtera Tahap I | 224 Keluarga | 204 Keluarga |
| Sejahtera Tahap II | 447 Keluarga | 512 Keluarga |
| Sejahtera Tahap III | 13 Keluarga | 13 Keluarga |
| Sejahtera Tahap III Plus | 7 Keluarga | 7 Keluarga |
| Total Jumlah KK | 947 Keluarga | |

Data di olah dari tabel tingkat kesejahteraan keluarga

Tabel IV.12. Perbandingan Pola Makan Keluarga

| | Sebelum (2017) | Sesudah (2018) |
|---------------------------------|----------------|----------------|
| Makan 1 kali sehari | 2 Keluarga | Tidak ada |
| Makan 2 kali sehari | 254 Keluarga | 211 Keluarga |
| Makan 3 kali sehari | 159 Keluarga | 204 Keluarga |
| Makan lebih 3 kali sehari | 532 Keluarga | 532 Keluarga |
| Belum tentu makan 1 kali sehari | Tidak ada | Tidak ada |

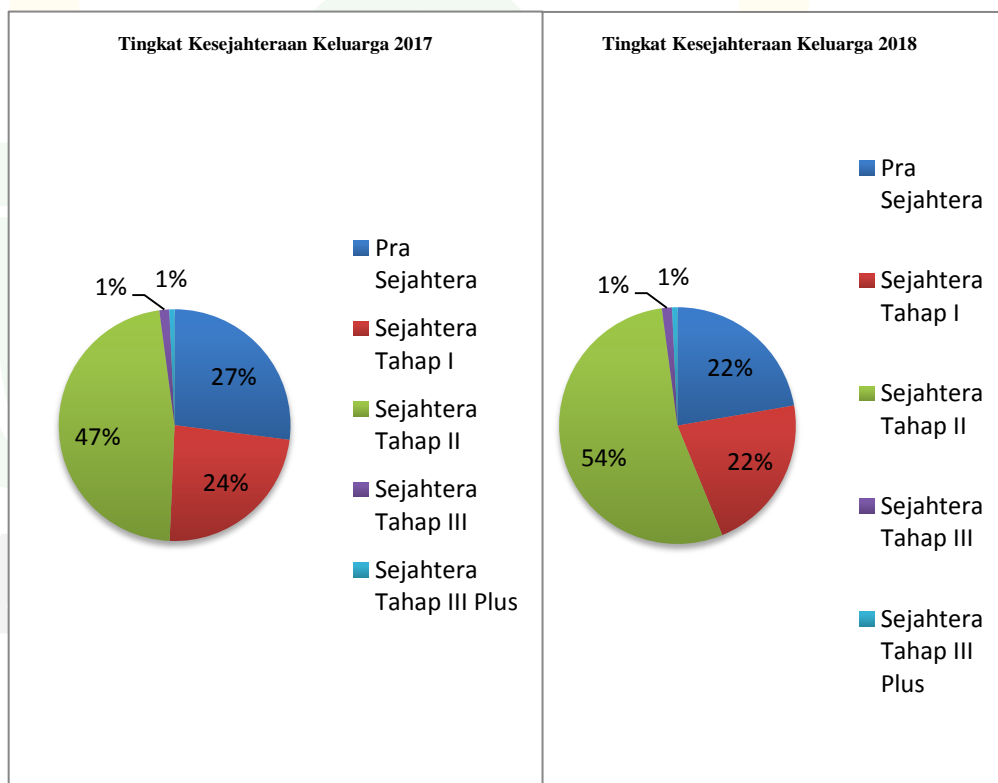
Data diolah dari tabel pola makan keluarga

Tabel IV.13. Perbandingan Kondisi Rumah

| Menurut Dinding | Sebelum (2017) | Sesudah (2018) |
|-----------------|----------------|----------------|
| | Jumlah | Jumlah |
| Tembok | 512 | 512 |
| Kayu | 213 | 213 |
| Bambu | 222 | 222 |
| Menurut Lantai | Jumlah | Jumlah |
| Keramik | 442 | 442 |
| Semen | 300 | 318 |
| Tanah | 205 | 187 |
| Menurut Atap | Jumlah | Jumlah |
| Genteng | 843 | 861 |
| Seng | 89 | 71 |
| Asbes | 8 | 8 |
| Beton | 7 | 7 |

Data diolah dari tabel kondisi rumah

Gambar IV.3. Perbandingan Diagram Tingkat Kesejahteraan Kesejahteraan (2017-2018)



Dari tabel dan diagram perbandingan tingkat kesejahteraan keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin pada tahun 2017 yang berjumlah 480 keluarga, pada tahun 2018 berkurang menjadi 415 keluarga. Jadi selama kurun waktu 1 tahun masyarakat miskin di Desa Pakuwesi berkurang 65 keluarga. Selain itu, keluarga yang mempunyai pola makan 1 kali sehari yang awalnya 2 orang saat ini sudah tidak ada lagi.

Pola makan keluarga yang makan 2 kali sehari berkurang 33 keluarga dari 254 keluarga menjadi 211 keluarga. Sedangkan yang makan 3 kali sehari bertambah 35 keluarga dari 159 menjadi 204 keluarga. Selain itu, kondisi rumah masyarakat yang masih berlantai tanah berkurang 18 rumah dari 205 menjadi 187 rumah. Di samping itu, rumah masyarakat yang berlantai semen bertambah 18 rumah dari 300 menjadi 318 rumah. Begitupun rumah yang beratapkan seng berkurang dari 89 menjadi 71 rumah. Sedangkan yang beratapkan genteng bertambah dari 843 menjadi 861 rumah.

Jadi, dengan adanya program-program pemerintah Desa Pakuwesi yang cenderung mengarah pada kaum fakir miskin dan *dhuafa*”, sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dari tabel di atas dapat dikatakan upaya pemerintah Desa dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sudah berhasil walaupun tidak secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian, pendapatan masyarakat masih berkisar antara 600.000-800.000 per bulan. Tingkat kesejahteraannya yaitu: Pra Sejahtera sebanyak 256 Keluarga, Sejahtera Tahap I sebanyak 224 Keluarga, Sejahtera Tahap II sebanyak 447 Keluarga, Sejahtera Tahap III sebanyak 13 Keluarga dan Sejahtera Tahap III Plus sebanyak 7 Keluarga.
2. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan, program pembangunan dan program pembinaan masyarakat..
3. Setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat, kondisi masyarakat Desa Pakuwesi yang tergolong dalam kategori miskin atau belum sejahtera sudah mulai meningkat pada tahapan sejahtera II. Tingkat kesejahteraannya yaitu: Pra Sejahtera sebanyak 211 Keluarga, Sejahtera Tahap I sebanyak 204 Keluarga, Sejahtera Tahap II sebanyak 512 Keluarga, Sejahtera Tahap III sebanyak 13 Keluarga dan Sejahtera Tahap III Plus sebanyak 7 Keluarga.

B. SARAN

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang biasa dijadikan sebuah kontribusi pemikiran dan dijadikan sebuah motivasi yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat atau keluarga sehingga menjadi lebih baik pada masa-masa yang akan datang. Saran-saran yang perlu diungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan SDM masyarakat sehingga mempunyai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru dalam ranah perekonomian.
2. Pemerintah Desa sebagai pelayan bagi masyarakat dalam membentuk suatu program harus lebih mengedepankan kebutuhan dan kepentingan bagi kaum fakir, miskin dan dhuafa'.
3. Pemerintah Desa selalu memberikan motivasi yang membangun bagi masyarakat agar tetap semangat dalam menjalani hidup.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Barnawi & Mohammad. 2012. *School Preneurship*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Assobar. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta:Pustaka Al-Mubin.
- BKKBN. 2013. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Babun Suharto, d.k.k. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: STAIN Jember.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hikmah, Zakiatul. 2017. “*Analisis SWOT Industri Kerajinan Manik-manik Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*”. Skripsi. IAIN Jember.
- Jusmaliani dkk. 2005. *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kharuniawati, Yulis. 2017. “*Peranan Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perolehan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Umbulsari*”. Skripsi. IAIN Jember.
- Kurniawan, Dodi. 2015. “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mufraini, M. Arif, 2006. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*. Jakarta: KENCANA.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Raharjo, M. Dawam. 2016. *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*. Jakarta: LP3ES.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir. 2013. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Al-Syari'ah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rahmawati, Oktaviani. 2014. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soebianto, Totok Mardikanto & Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwanto, Tjutju Yuniarsih. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, Yuyun Intan. 2017. "Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember". Skripsi. IAIN Jember.
- Sholihah, Mar'atus. 2017. "Peran Eko Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Mangunharjo Kota Probolinggo". Skripsi. IAIN Jember.
- Supriyanti, Marisatya. 2017. "Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Batik Tulis Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas)". Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Subandi. 2012. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

- Tjiptoherijianto, Prijono. 1997. *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wulandari, Ayu Purnami. 2014. “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wayati. 2016. “*Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna*”. Skripsi. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Winanda, Ade Ayu. 2016. “*Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung*”. Skripsi. Universitas Lampung.
- Yūsuf, Al-Qardlāwi, Syekh Muḥammad. 1982. *Musykilatul Fakri Wa Kaifa ‘ālahahal Islām*, diterjemahkan oleh Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, Cet. II.



MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|-----------------------------------|---|---|---|--|---|
| Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso | 1. Upaya Pemerintah Desa | <p>a. Pemberdayaan Masyarakat</p> <p>b. Menciptakan Lapangan Pekerjaan</p> <p>c. Mengatasi Kemiskinan</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Bina Manusia • Bina Usaha • Bina Lingkungan • Bina Kelembagaan • Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja • Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja • Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja • Peningkatan Pendapatan Keluarga • Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Desa • Perluasan Berbagai Pelayanan Publik • Pemerataan Pembangunan | <p>1. Sumber Data (Informan) :</p> <p>a. Kepala Desa Pakuwesi</p> <p>b. Sekretaris Desa Pakuwesi</p> <p>c. Perangkat Desa Pakuwesi</p> <p>d. Masyarakat Desa Pakuwesi</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p> | <p>1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Deskriptif</p> <p>3. Lokasi Penelitian : Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso</p> <p>4. Subyek Penelitian : <i>Purposive Sampling</i></p> <p>5. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Metode Analisa Data: Analisis Deskriptif</p> <p>7. Uji Keabsahan Data : Triangulasi Sumber</p> | <p>1. Bagaimana Kondisi Perekonomian masyarakat Sebelum Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat oleh Pemerintah Desa Pakuwesi?</p> <p>2. Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana Kondisi Perekonomian Masyarakat Setelah Dilaksanakan Upaya peningkatan taraf Perekonomian Oleh Pemerintah Desa Pakuwesi?</p> |
| | 2. Peningkatan Taraf Perekonomian | a. Kesejahteraan Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya Kebutuhan Dasar Keluarga atau Kebutuhan Fisik (Sandang, Pangan, Papan, Spiritual, Kesehatan, Dll) • Terpenuhinya Kebutuhan Psikologis • Ditinjau Dari Segi Islam (Terpenuhinya Kebutuhan Dlaluri, Hajiyah, Tahsiniyah) | | | |

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

1. Bagaimana Kondisi Masyarakat Desa Pakuwesi Sebelum Diadakan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat?
 - a. Berapa Jumlah Masyarakat Miskin Sebelum Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian?
 - b. Bagaimana Pola Makan Masyarakat Sesudah Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian?
 - c. Bagaimana Kondisi Rumah Masyarakat Sesudah Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian?
2. Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat ?
 - a. Apa Jenis Program dan Tujuan Program Dalam Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat?
 - b. Bagaimana Realisasi Program Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat?
 - c. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan?
3. Bagaimana Kondisi Perekonomian Masyarakat Setelah Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian?
 - a. Berapa Jumlah Masyarakat Miskin Sesudah Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian?
 - b. Bagaimana Pola Makan Masyarakat Sesudah Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian?
 - c. Bagaimana Kondisi Rumah Masyarakat Sesudah Dilakukan Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jember

Jl. Mataram No. 1 Mangrove, Jember
Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos 66136
Website : www.iain-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 506 /In.20/7.a.PP.00.9/01/2018
Pimpinan : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Pakuwesi
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Muhammad Ervan Apriliandi
NIM : 083 144 005
Semester : 8
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpn : 0823-1246-2115
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh
NIP : 19820922 200901 2 005
Judul Penelitian : Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf
Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi
Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 17 April 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
H. M. M. S. Ag., M.F.I
0830 144 005 1002



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN CURAHDAMI
DESA PAKUWESI**

Jln. Raden Paku No.79, Rt.03 Rw.01 Kode Pos 68251

SURAT KETERANGAN

Nomor: A70/130.430.11.7.2/2018

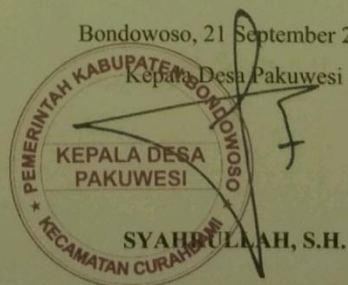
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Ervan Apriliandi
NIM : 083 144 005
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : IAIN Jember
Semester : 9
Alamat : Sukowiryo. Rt/Rw 001/001. Bondowoso.
Telepon : 0823-1246-2115

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian skripsi di Desa Pakuwesi dengan judul "Upaya Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 21 September 2018



DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Perangkat Desa Pakuwesi



2. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Pakuési



3. Dokumentasi Program-program Desa Pakuwesi



Program Pelatihan Penanaman Bibit Kopi



Pemberian Bibit Kopi



Program Paving Jalan Lingkungan



Program Pendidikan Untuk Ibu-ibu Lansia



Pelatihan Wirausaha dan Pemberian Alat untuk Usaha



Program Sholawat Nariyah

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Ervan Apriliandi
NIM : 083 144 005
Alamat : Jalan Mastrip Gang Depan Bulog, Sukowiryo, Bondowoso.
TTL : Bondowoso, 23 April 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------------|-------------|
| 1. RA Nurul Hasan Kejawan | : 2000-2002 |
| 2. SDN 1 Sukowiryo | : 2002-2008 |
| 3. MTsN 2 Bondowoso | : 2008-2011 |
| 4. MAN Bondowoso | : 2011-2014 |
| 5. IAIN Jember | : 2014-2018 |

IAIN JEMBER